

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH MELALUI SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
DI NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH  
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2023**

**SKRIPSI**



**RINDI KURNIADI  
NIM : 191210634**

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLTEKKES KEMENKES PADANG  
TAHUN 2023**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH MELALUI SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
DI NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH  
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang sebagai Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan  
Politeknik Kesehatan Padang



**RINDI KURNIADI  
NIM : 191210634**

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLTEKKES KEMENKES PADANG  
TAHUN 2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Peninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023  
Nama : Rendi Kurniadi  
NIM : 191210634

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

Padang, Juni 2023

Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama:

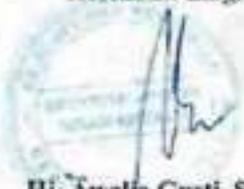
Pembimbing pendamping:

  
Hi. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP. 19670802 199003 2 002

  
Awaluddin, S.Sos, M.Pd  
NIP. 19600810 198302 1 004

Ketua Jurusan

Kesehatan Lingkungan

  
  
Hi. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP. 19670802 199003 2 002

## PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paringgahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023

Nama : Rindi Kurniadi

NIM : 191210631

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

Padang, Juni 2023

Dewan Penguji

Ketua



Evino Sugriarta, SKM, M.Kes

NIP. 19630818 198603 1 004

Anggota



Darwel, SKM, M.Epid

NIP. 198009142006041012

Anggota



H. Awalim Gusti, S.Pd, M.Si

NIP. 19670802 199003 2 002

Anggota



Awaluddin, S.Sos, M.Pd

NIP. 19600810 198302 1 004

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Rindi Kurniadi  
NIM : 191210634  
Tanggal Lahir : 28 Februari 2001  
Tahun Masuk : 2019  
Nama PA : Evino Sugriarta, SKM, M.Kes  
Nama Pembimbing Utama : Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si  
Nama Pembimbing Pendamping : Awaluddin, S.Sos, M.Pd

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul: Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2023

(Rindi Kurniadi)

NIM 191210634

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rindi Kurniadi  
Tempat/Tanggal Lahir : Paninggahan, 28 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Nagari Paninggahan Kecamatan  
Junjung Sirih Kabupaten Solok  
Agama : Islam  
Status Keluarga : Kandung  
No. HP/ Telp : 081378164767  
E mail : [rindikurniadi28@gmail.com](mailto:rindikurniadi28@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
Ayah : Jono  
Ibu : Julfita S.Pd  
Riwayat Pendidikan :

<b>Pendidikan</b>	<b>Tahun</b>
SDN 14 Paninggahan	2007 – 20013
MTs.TI Paninggahan	2013 – 2016
SMAN 1 Junjung Sirih	2016 – 2019
Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Polteknik Kesehatan Kemenkes Padang	2019 – 2023

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta yang tidak pernah lelah untuk membimbing, berjuang, memotivasi, dan memberikan semangat serta doa kepada penulis selama ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis persembahkan kepada Ibu Hj. Awali Gusti, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dan mengarahkan penulis. Serta berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ibu Renidayati, SKP, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Ibu Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang.
4. Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku pembimbing akademik yang selalu mendukung dan memotivasi selama proses perkuliahan.
5. Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memberikan ilmu sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

6. Keluarga terkhususnya orang tua penulis yang telah memberikan do'a, motivasi dan banyak bantuan selama penyusunan Proposal Skripsi ini.
7. Sahabat yang dipertemukan semasa perkuliahan yang selalu ada dikala susah dan senang, saling tolong menolong seperti keluarga selama diperantauan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Angkatan 2019 yang saling mendukung dan bekerja sama selama proses perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Walaupun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi penulis sendiri serta pihak yang telah membacanya. Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Padang, Juni 2023

RK

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN**

**Skripsi, Juni 2023**

**Rindi Kurniadi**

**Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023**

**xiv+ 93 Halaman, 5 Tabel, 2 Gambar, 5 Lampiran**

**ABSTRAK**

Pengelolaan sampah rumah tangga saat di Nagari Paninggahan masih belum sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Dimana tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik di sumber sampah lalu kemudian dibakar. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah yaitu melalui program pengelolaan sampah 3R yang meliputi pengurangan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang. Dalam pengelolaan sampah dengan system 3R diperlukan pemberdayaan masyarakat.

Rancangan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian dengan pendekatan dalam bentuk studi kasus obyek penelitian, yaitu menggambarkan pemberdayaan masyarakat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam mengelola sampah di Nagari Paninggahan. Data dikumpulkan dengan wawancara terstruktur menggunakan wawancara mendalam dengan 10 orang informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan meliputi pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan belum memenuhi syarat. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Disarankan kepada semua pihak untuk menunjang sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah dan diharapkan adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dengan metode 3R di Nagari Paninggahan.

Daftar Bacaan : 28 (2012-2023)

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Sanitasi, Pengelolaan Sampah

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG  
APPLIED BACHELOR OF ENVIRONMENTAL SANITATION**

**Thesis, June 2023**

**Rindi kurniadi**

**Analysis of Community Empowerment in Waste Management through  
Community-Based Total Sanitation in Nagari Paninggahan Junjung Sirih  
District Solok Regency in 2023**

**xiv+ 93 Pages, 5 Tables, 2 Picture, 5 Attachements**

**ABSTRACT**

Household waste management in Nagari Paninggahan is still not in accordance with environmentally sound waste management methods. Where there is no separation between organic and inorganic waste at the source of waste and then burned. Efforts to overcome the problems caused by waste are through the 3R waste management program which includes waste reduction, reuse, and recycling. In waste management with the 3R system, community empowerment is needed.

This research design uses a qualitative approach, a type of research with an approach in the form of a case study of the object of research, which describes the empowerment of the Community Based Total Sanitation community in managing waste in Nagari Paninggahan. Data was collected by structured interviews using in-depth interviews with 10 informants.

The results showed that the condition of waste management in Nagari Paninggahan including collection, collection, and processing has not met the requirements. The implementation of community empowerment through three stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. Factors that affect community empowerment in waste management are supporting factors and inhibiting factors.

It is recommended to all parties to support facilities and infrastructure in waste management and it is hoped that there will be community empowerment to improve community knowledge and skills in managing waste with the 3R method in Nagari Paninggahan.

Reading List : 28 (2012-2023)

Keywords : *Community Empowerment, Sanitation, Waste Management*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	6
E. Ruang Lingkup .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	8
1. Pengertian Pemberdayaan STBM .....	8
2. Tujuan Pemberdayaan STBM.....	10
3. Indikator Hasil Pemberdayaan STBM.....	11
4. Proses Pemberdayaan STBM.....	13
B. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat STBM .....	17
1. Perencanaan .....	17
2. Pelaksanaan .....	19
3. Evaluasi .....	19
C. Pengelolaan Sampah.....	21
1. Pengertian Sampah .....	21
2. Sumber – Sumber Sampah .....	22
3. Komposisi Sampah .....	24
4. Jenis Sampah .....	25
5. Konsep Pengelolaan Sampah .....	27
D. Dampak Negatif Sampah .....	33
E. Alur Pikir .....	36
F. Definisi Operasional .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Desain Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Responden informan.....	41
D. Pengumpulan Data.....	41
E. Langkah-Langkah Penelitian .....	42
1. Tahap Persiapan .....	42
2. Tahap Pelaksanaan .....	44
3. Tahap Evaluasi .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Jumlah penduduk.....	49
C. Fasilitas Umum di Nagari Paninggahan .....	50
D. Daftar Informan .....	51
E. Hasil Penelitian.....	52
1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan.....	52
2. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah .....	55
3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah .....	63
4. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah .....	67
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PelaksanaanPemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah Melalui STBM .....	69
F. Pembahasan .....	72
1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan.....	72
2. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam PengelolaanSampah .....	77
3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah .....	82
4. Tahap Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.....	85
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui STBM .....	87
6. Keterbatasan Peneliti .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah.....	28
Gambar 2. 2 Alur Pikir.....	36

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4. 1 luas Nagari.....	58
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk.....	49
Tabel 4. 3 Fasilitas Umum .....	50
Tabel 4. 4 Distribusi Karakteristik Informan.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A : Panduan Wawancara Mendalam  
Lampiran B : Surat Izin Penelitian  
Lampiran C : Surat Undangan Pemberdayaan  
Lampiran D : Kontrak Pengambilan Keputusan  
Lampiran E : Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 merupakan tahapan penting dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 karena akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik No. 2 Tahun 2015 tentang (RPJMN) 2015-2019, pemerintah Indonesia menetapkan sasaran pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 khususnya pembangunan untuk kawasan permukiman dan perkotaan dengan target untuk menghapus seluruh kawasan kumuh dan menyediakan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi, termasuk di dalamnya pengelolaan sampah yang menjadi prioritas dalam agenda nasional.<sup>1</sup>

Sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.<sup>2</sup> Perkembangan pertumbuhan di wilayah perkotaan maupun kabupaten yang begitu pesat menjadikan munculnya permasalahan-permasalahan yang sangat kompleks, salah satu permasalahan yang belum tuntas saat ini adalah masalah sanitasi total terutama dalam pengelolaan sampah.<sup>2</sup>

Sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan

sampah (UU-18/2008): Adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Penghasil sampah (UU-18/2008) adalah Setiap orang atau kelompok orang atau badan hukum yang menghasilkan timbulan sampah.<sup>3</sup> Permasalahan Kepadatan sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton/hari<sup>4</sup>. Sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia adalah berupa sampah rumah tangga yang membentuk hingga 60-75% dari jumlah total sampah. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Selain semakin besarnya volume sampah yang dihasilkan, saat ini permasalahan sampah di Indonesia menjadi semakin rumit karena kondisi pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Mulai dari permasalahan tempat pewadahan, penampungan sementara, pengumpulan, pengangkutan sampai pada tempat pembuangan akhir dan pengolahan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan sampah yang komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir melalui paradigma baru yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemicuan.<sup>5</sup> Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain

yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan masyarakat berarti suatu proses pemberian daya atau kekuatan terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi.

Pengelolaan sampah adalah kewajiban pemerintah, namun masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dalam mengatasi masalah dibutuhkan program-program pengelolaan sampah agar tidak menjadikan banyaknya timbunan sampah di TPA, tetapi menjadikan suatu barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual.<sup>4</sup> Kesadaran, kemampuan, dan keterampilan masyarakat untuk mengelola sampah dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan dalam menyelesaikan permasalahan sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.<sup>6</sup>

Prilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang di nagari Paninggahan kecamatan Junjung Sirih akan berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan bersama dalam membersihkan lingkungan sehingga membuat sampah belum dapat ditangani dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah di nagari Paninggahan kecamatan Junjung Sirih perlu dibangun agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama. Kegiatan peningkatan prilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan sampah di nagari

Peninggahan kecamatan Junjung Sirih dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi masyarakat menjadi lebih aktif dan inisiatif dalam menangani permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan.

Perubahan prilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk pengelolaan sampah di nagari Paninggahan kecamatan Junjung Sirih dengan penerapan kegiatan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, permasalahan sampah di Nagari Paninggahn masih belum sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Sampah yang dihasilkan ditumpuk tanpa adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik di sumbernya kemudian sampah dibuang begitu saja ke tepi jalan, sungai, lahan kosong dan dibakar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)) dalam pengelolaan sampah merupakan langkah awal yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, mengubah cara pikir masyarakat dan mengembangkan potensi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan memiliki nilai guna dan nilai ekonomi., maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Pemberdayaan

Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Nagari Paninggahan maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di nagari paninggahan kecamatan junjung sirih kabupaten solok tahun 2023.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan sanitasi total berbasis masyarakat dalam pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di nagari paninggahan kecamatan junjung sirih kabupaten solok tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah

- melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di nagari paninggahan kecamatan junjung sirih kabupaten solok tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui evaluasi dan tindakan masyarakat setelah kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di nagari paninggahan kecamatan junjung sirih kabupaten solok tahun 2023.
  - e. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di nagari paninggahan kecamatan junjung sirih kabupaten solok tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam proses belajar serta untuk mengimplementasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku perkuliahan selama proses belajar.
2. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah bahan referensi, bahan pembelajaran dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa pada bidang sanitasi total berbasis masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Bagi Institusi, dapat menjadi masukan dalam mengembangkan program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Nagari Paninggahan.
4. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat berguna dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik di Nagari Paninggahan.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hasil kegiatan pemberdayaan sanitasi total berbasis masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu terlaksananya pemberdayaan masyarakat melalui sanitasi total berbasis masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan pengaruhnya terhadap pengetahuan dan pola pikir masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Melalui STBM**

Pemberdayaan secara konseptual memiliki arti pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan), karena ide utama pemberdayaan berhubungan dengan konsep mengenai kekuasaan (power). Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya membangun daya dan membuat menjadi lebih berdaya dalam sikap, pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan, sehingga terbangun kemandirian dan partisipasi aktif. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan tidak dilakukan dengan memberi sesuatu, melainkan dengan memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan keberadaan dan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Menurut Ife dalam buku Edi (2005), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dan pemerintahan dalam arti sempit, melainkan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan demikian pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan

untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan .<sup>8</sup>

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol lebih besar atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi hidup mereka, dengan tujuan untuk memobilisasi individu dan kelompok rentan dengan memperkuat keterampilan dasar hidup mereka dan meningkatkan pengaruh mereka pada hal-hal yang mendasari kondisi sosial dan ekonomi.<sup>8</sup> Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemicuan. Kondisi Sanitasi Total adalah kondisi ketika suatu individu atau komunitas (i) tidak buang air besar sembarangan; (ii) mencuci tangan pakai sabun; (iii) mengelola air minum dan makanan yang aman; (iv) mengelola sampah dengan aman; dan (v) mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman.<sup>5</sup>

Pemberdayaan STBM merupakan suatu upaya proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam

mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Melalui STBM**

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Tujuan pemberdayaan masyarakat merujuk pada peningkatan keadaan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi 4 (empat) aspek kognitif, kognatif, psikomotorik, dan efektif. Kondisi kognitif pada dasarnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan seseorang dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi kognatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi psikomotorik merupakan keterampilan-keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam melakukan aktivitas pembangunan. Kondisi afektif merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.

Tujuan STBM adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi sesuai dengan konteks wilayah.<sup>5</sup>

### **3. Indikator Hasil Pemberdayaan Melalui STBM**

Menurut Notoatmodjo (2012), untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan terutama di bidang kesehatan masyarakat, dapat menggunakan indikator yang mengacu kepada pendekatan sistem, sebagai berikut <sup>9</sup>:

#### **a. Input**

- 1) Sumber daya manusia, yaitu tokoh atau pemimpin masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan
- 2) Besarnya dana yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan, baik dana yang berasal dari kontribusi masyarakat setempat maupun dana yang diperoleh dari bantuan luar masyarakat tersebut
- 3) Bahan-bahan, alat-alat atau materi lain yang digunakan untuk menyokong atau untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut

#### **b. Proses**

Dalam mengupayakan agar seseorang tahu dan sadar, kuncinya terletak pada keberhasilan membuat orang tersebut memahami bahwa sesuatu adalah masalah baginya dan bagi masyarakat. Sepanjang orang

tersebut belum mengetahui dan menyadari bahwa sesuatu itu merupakan masalah, maka orang tersebut tidak akan bersedia menerima informasi apapun lebih lanjut, manakala ia telah menyadari masalah yang dihadapinya maka kepadanya harus diberikan informasi umum lebih lanjut tentang masalah yang bersangkutan. Beberapa contoh indicator proses pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Jumlah penyuluhan kesehatan dilaksanakan di masyarakat yang bersangkutan
- 2) Frekuensi dan jenis pelatihan dilaksanakan di masyarakat yang bersangkutan dalam rangka pemberdayaan masyarakat
- 3) Pertemuan-pertemuan masyarakat dalam rangka perencanaan atau pengambilan keputusan untuk kegiatan pemecahan masalah masyarakat setempat

c. Output

Beberapa contoh indikator *output* pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Jumlah dan jenis upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakatss, seperti Posyandu, Polindes, dan sebagainya
- 2) Jumlah orang atau anggota masyarakat yang telah meningkat pengetahuan dan perilakunya tentang Kesehatan
- 3) Meningkatnya fasilitas-fasilitas umum di masyarakat, dan lain sebagainya.

#### 4. Proses Pemberdayaan Melalui STBM

Proses pemberdayaan diartikan sebagai suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan Bersama.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga masyarakat mencapai kemandirian. Tahapan-tahapan yang harus dilalui tersebut adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga perlunya peningkatan kapasitas diri.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini perlunya memahami bagaimana kondisi masyarakat dan bagaimana perilaku masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) terfokus pada pilar keempat. Tahapan ini adalah tahapan pengenalan kondisi lokasi dan suasana tempat pemberdayaan masyarakat.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Tahap kedua atau tahap transformasi kemampuan yaitu proses mentransformasikan pengetahuan dan kecakapan-keterampilan. Proses tersebut dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berperan pasif, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum berperan aktif sebagai subjek pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap ketiga atau tahap peningkatan intelektual dan kecakapan-keterampilan merupakan tahap yang diperlukan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan, masyarakat pada kondisi ini ditempatkan sebagai subjek pembangunan atau pemeran utama, pemerintah hanya menjadi fasilitator saja.

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2002) dalam Endang, 2016, membagi tahapan pemberdayaan masyarakat menjadi 7 tahapan, yaitu <sup>8</sup>:

- a. Tahap Persiapan (*engagement*): meliputi persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Persiapan lapangan, dalam hal ini petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, mengurus perizinan, dan menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat terjalin dengan baik.
- b. Tahap penilaian (*assessment*): proses ini dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok- kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubahan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan/*felt needs*) dan sumber daya yang dimiliki klien. Pada proses penilaian ini masyarakat sudah diikutsertakan secara aktif agar mereka dapat merasakan permasalahan yang ada.
- c. Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan: secara partisipatif mencoba mengikutsertakan warga masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Disini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang akan mereka lakukan sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia.
- d. Tahap Penyusunan Rencana Aksi: Pada tahap ini, petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila dikaitkan

dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

- e. Tahap Pelaksanaan Program dan Kegiatan: tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerjasama warga.
- f. Tahap Evaluasi: tahap ini digunakan sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, sebaiknya dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat, dengan demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal, sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap Terminasi: merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.

## **B. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Melalui STBM**

Dalam penelitian ini penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>10</sup>

### **1. Perencanaan**

Menurut Dindin Kurniadin dan Imam Machali (2013), perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Robbins dan Coulter (2002) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Aspek dalam perencanaan meliputi (a) apa yang dilakukan; (b) siapa yang harus melakukan; (c) kapan dilakukan; (d) dimana dilakukan; (e) bagaimana melakukannya; (f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Adapun proses perencanaan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain:

#### **a. Analisis Situasi**

Analisis situasi adalah langkah untuk menguji masalah program atau masalah yang akan dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan program aksi..

b. Identifikasi dan Penetapan Prioritas Masalah

Identifikasi dan penetapan prioritas masalah dilakukan agar perencanaan yang dibuat dapat secara tepat sasaran menjawab permasalahan yang ada secara efektif dan efisien.

c. Perumusan Tujuan dan Target Pencapaian

Kriteria penentuan sebuah tujuan dapat dilakukan berdasarkan pada prinsip SMART (*Specific, Measurable, Appropriate, Realistic, dan Time Bound*).

d. Kajian Terhadap Hambatan Pelaksanaan

Tujuan mengkaji kembali hambatan dan kelemahan program yang pernah dilaksanakan adalah untuk mencegah terulangnya hambatan yang serupa dalam program yang akan dilaksanakan. Selain mengkaji hambatan, perlu dilakukan pembahasan mengenai prediksi kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi.

e. Penyusunan Rencana Kerja Operasional

Dalam menyusun rencana kerja operasional, harus dilengkapi dengan informasi berikut, antara lain: 1) mengapa kegiatan ini penting dilaksanakan? (*why*); 2) apa yang akan dicapai? (*what*); 3) siapa yang akan mengerjakan dan siapa sasaran kegiatan? (*who*); sumber daya pendukung? (*what support*); 4) dimana kegiatan akan dilaksanakan? (*where*), kapan kegiatan akan dikerjakan? (*when*).

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam mengadakan program terdiri dari dua kegiatan yaitu: penggerakan dan pengorganisasian. Dalam Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas (2007) menjabarkan bahwa penggerakan dan pelaksanaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013), menjelaskan penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan kegiatan secara bersama. Sementara pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## **3. Evaluasi**

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 1990, mendefinisikan evaluasi sebagai cara yang bersifat sistematis untuk mempelajari sesuatu berdasarkan pengalaman dan mempelajari teori yang telah dipelajari untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan untuk meningkatkan perencanaan yang lebih baik untuk kegiatan di masa yang akan datang. Menurut Djuju Sudjana (2006) evaluasi (penilaian) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan

dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Evaluasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu

a. Evaluasi terhadap Masukan (*Input*)

Evaluasi ini dilakukan sebelum program dimulai. Kegiatan ini bersifat pencegahan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemilihan setiap sumber daya program telah sesuai dengan kebutuhan.

b. Evaluasi terhadap Masukan (*Input*)

Evaluasi ini dilakukan sebelum program dimulai. Kegiatan ini bersifat pencegahan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemilihan setiap sumber daya program telah sesuai dengan kebutuhan.

c. Evaluasi terhadap Proses

Evaluasi terhadap proses dilakukan saat program tengah berlangsung. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah metode yang dipilih benar-benar efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi terhadap Keluaran (*ouput*)

Evaluasi terhadap keluaran dilakukan pasca pelaksanaan program, tujuannya ialah untuk mengetahui apakah *output* secara *effect* atau *outcome* program telah sesuai dengan target pencapaian yang telah ditetapkan.

## C. Pengelolaan Sampah

### 1. Pengertian Sampah

Menurut definisi World Health Organization (WHO) dalam Chandra (2012) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.<sup>3</sup>

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, sampah diartikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>12</sup>

Para ahli *American Public Health Association*, memberi batasan-batasan terkait tentang sampah, dimana sampah (*waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa sampah adalah hasil sesuatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna.<sup>13</sup>

## 2. Sumber – Sumber Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sumber sampah adalah asal timbunan sampah.<sup>3</sup> Sumber sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, pertokoan (komersial/perdagangan), penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya, serta kegiatan lainnya seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah.

Sampah yang ada di masyarakat dapat berasal dari beberapa sumber, sebagai berikut <sup>14</sup>:

a. Sampah yang berasal dari permukiman (*domestic waste*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti: sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun dan sebagainya, perabot rumah tangga, dan sebagainya.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini dapat berupa kertas, plastik, botol, daun dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah yang berasal dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Jenis sampah

biasanya sampah kering (*rubbish*) berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya.

d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, umumnya terdiri dari kertas- kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, daun-daunan, plastik dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industry

Sampah yang berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala yang berasal dari proses produksi, misalnya: sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu potongan tekstil dan sebagainya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian dan perkebunan

Sampah yang berasal dari hasil pertanian dan perkebunan dihasilkan dari tanaman, misalnya jerami, sisa sayur mayor, pupuk, bahan pembasmi serangga tanaman dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah yang berasal dari pertambangan dan sejenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan misalnya: kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang dan sebagainya.

### 3. Komposisi Sampah

Karakteristik dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh sumber, bentuk, dan jenis sampah. Dengan diketahuinya komposisi, maka dapat ditentukan cara pengelolaan sampah yang benar, mulai dari cara pengangkutan, pengumpulan, dan pembuangan sampah pada suatu daerah. Selain itu, dapat diupayakan daur ulang dari bahan-bahan sampah yang masih dapat dipakai, misalnya besi, kertas, plastik dan sebagainya.<sup>15</sup> Sampah berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah) dari kertas, kayu, kulit, karet, plastik, logam, kaca, kain, makanan, dan lain-lain.

Dilihat dari komposisi sampah, komposisi sampah padat perkotaan di Indonesia sebagian besar adalah organik, dan sebarannya tergantung pada variabel ekonomi dan sosial. Sebagian besar sampah kota di Indonesia bisa mencapai 70 % dari total sampah, dan sekitar 28 % adalah sampah anorganik, sisanya (sekitar 2%) tergolong B3 yang perlu dikelola tersendiri.

Sampah yang tergolong Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang hampir terdapat di seluruh kegiatan di rumah tangga, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Di dapur, seperti pembersih saluran air, soda kaustik, semir, gas elpiji, minyak tanah, asam cuka, desinfektan, spiritus/alcohol
- b. Di kamar mandi dan cuci, seperti obat-obatan, shampoo, pembersih toilet dan sebagainya
- c. Di kamar tidur, seperti parfum, kosmetik, obat-obatan, *hairspray*, *airfreshener*, dan lain-lain

- d. Di garasi/taman, seperti pestisida dan insektisida, pupuk, cat, perekat, oli dan sebagainya.

#### **4. Jenis Sampah**

Sampah dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai golongan dan pengklasifikasian sampah dapat dilakukan berdasarkan beberapa tinjauan, yaitu:

- a. Berdasarkan jenisnya, sampah digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Sampah organik

Sampah organik adalah jenis sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik yang terdiri dari sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang berasal dari kegiatan alam, atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau kegiatan lainnya. Sampah ini bersifat mudah terurai melalui proses alami, sehingga dalam waktu tertentu akan berubah bentuk dan dapat menyatu kembali dengan alami.

- 2) Sampah anorganik

Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tersusun oleh senyawa anorganik. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau proses dari industri. Sebagian sampah anorganik tidak dapat terurai oleh alam, sehingga akan selalu dalam bentuk aslinya di alam.

- b. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar, sampah dibagi menjadi sampah yang mudah terbakar dan sampah yang tidak dapat terbakar. Sampah yang mudah terbakar, misalnya; kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya. Sedangkan sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, logam, kaca, dan sebagainya.<sup>13</sup>
- c. Berdasarkan karakteristik sampah, sampah dibagi menjadi:
- 1) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
  - 2) *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas, dan sebagainya.
  - 3) *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
  - 4) Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan, terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
  - 5) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
  - 6) Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang

matikarena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.

- 7) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), yaitu bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- 8) Sampah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya.

## 5. Konsep Pengelolaan Sampah

### a. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Sampah

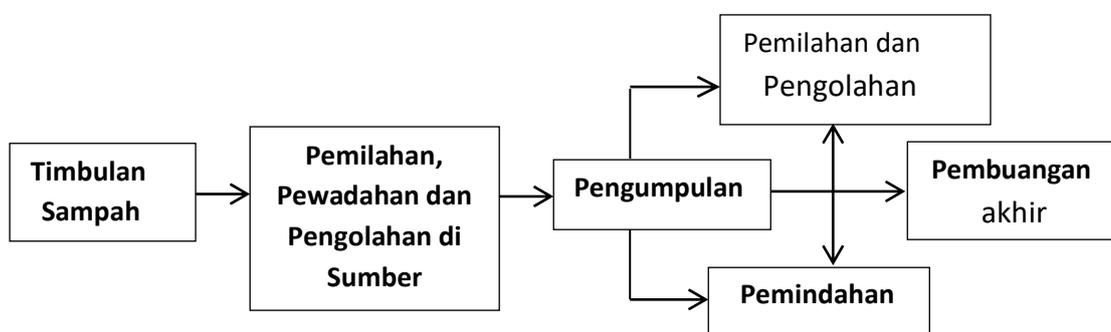
Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>3</sup>

Menurut Rahardyan dan Widagdo dalam penelitian Ikhsandri (2014), Pengelolaan persampahan mempunyai tujuan yang sangat mendasar yang meliputi meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumber daya alam (air), melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektor strategis. Hal ini hampir sama dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dimana pengaturan pengelolaan sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat dan menjadikan sampah sebagai sumber daya.<sup>16</sup>

## b. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Berdasarkan SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan disebutkan bahwa teknis operasional pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya.

Skema teknik operasional pengelolaan sampah dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



**Gambar 2. 1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah**

*Sumber : SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*

Berikut ini adalah penjelasan dari kegiatan teknis operasional pengelolaan sampah perkotaan.<sup>12</sup>

### 1) Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Menurut

Damanhuri (2004), perkiraan timbulan sampah baik untuk saat sekarang maupun di masa yang akan datang merupakan perencanaan, perancangan, dan pengkajian sistem pengelolaan persampahan. Satuan timbulan sampah biasanya dinyatakan sebagai satuan skala kuantitas perorang atau per unit bangunan, misalnya adalah satuan timbulan sampah dalam:

- a) Satuan berat: kilogram per orang perhari (kg/orang/hari)
- b) Satuan volume: liter perorang perhari (liter/orang/hari)

Besarnya timbulan sampah diperoleh dari hasil pengukuran langsung dilapangan terhadap sampah dari berbagai sumber melalui sampling yang representatif. Tata cara ketentuan sampling contoh sampah terdapat pada SNI 19-3964-1994 mengenai Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.

## 2) Pemilahan, Pewadahan dan Pengolahan di Sumber

Pemilahan sampah adalah proses pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah yang dilakukan sejak dari sumber sampai dengan pembuangan akhir. Pewadahan adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pengelolaan sampah adalah suatu proses untuk mengurangi volume sampah dan atau mengubah bentuk sampah menjadi bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran,

pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan dan pendaur ulangan.

### 3) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan penampungan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.

### 4) Pemindahan dan Pemilahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Pemindahan sampah dapat dilakukan dengan cara manual, mekanis, maupun gabungan manual dan mekanis. Pemilahan merupakan proses pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah yang dilakukan sejak dari sumber sampah dengan pembuangan akhir. Pemilahan yang dilakukan di lokasi pemindahan dapat dilakukan dengan cara manual oleh petugas kebersihan dan atau masyarakat yang berminat, sebelum dipindahkan ke alat pengangkut sampah.

### 5) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju

ke tempat pembuangan akhir. Pola pengangkutan dapat dilakukan dengan sistem transfer depo dan sistem kontainer.

#### 6) Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir sampah adalah tempat dimana dilakukan kegiatan untuk mengisolasi sampah sehingga aman bagi lingkungan. Metode pembuangan akhir sampah yang dapat dilakukan diantaranya yaitu penimbunan terkendali termasuk lindi dan gas, lahan urung saniter termasuk pengolahan lindi dan gas, dan metode penimbunan untuk daerah pasang surut dengan sistem kolam.

#### c. Teknik Pengolahan Sampah

Terdapat beberapa teknik pengolahan sampah yang dapat diterapkan, antara lain <sup>17</sup>:

##### 1) Pengomposan (*Composting*)

Pengomposan adalah suatu cara pengolahan sampah organik dengan memanfaatkan aktifitas bakteri untuk mengubah sampah menjadi kompos (proses pematangan). Proses *composting* ini merupakan proses dengan memanfaatkan proses biologis oleh mikroba- mikroba dengan mendekomposisi sampah (terutama sampah organik yang basah) menjadi kompos. Pada dasarnya semua bahan-bahan organik padat dapat dikomposkan, seperti sampah organik rumah tangga, sampah-sampah organik pasar/kota, kertas, kotoran/limbah peternakan, limbah-limbah pertanian, limbah-limbah agroindustri dan sebagainya.

## 2) Pembakaran sampah

Pembakaran sampah dapat dilakukan pada suatu tempat, seperti lapangan yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Namun, pembakaran ini sulit dikendalikan bila terdapat angin kencang, sampah, abu, debu, dan asap akan terbawa ke tempat-tempat sekitarnya yang akhirnya akan menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik dilakukan di suatu instalasi pembakaran, yaitu dengan menggunakan insinerator. Insenerasi merupakan proses pengolahan buangan dengan cara pembakaran pada temperatur yang sangat tinggi ( $>800^{\circ}\text{C}$ ) untuk mereduksi sampah yang tergolong mudah terbakar (*combustible*), yang sudah tidak dapat didaur ulang lagi.

## 3) Daur Ulang Sampah

Daur ulang didefinisikan sebagai suatu proses mengumpulkan, memisahkan, melakukan proses, menjual material yang dapat dimanfaatkan kembali atau mengubah menjadi material baru. *Recycling* atau daur ulang merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, dimana dilakukan pemisahan atas benda-benda bernilai ekonomi seperti: kertas, plastik, karet, dan lain-lain kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan kembali baik dalam bentuk yang sama atau berbeda dari bentuk semula.

Tidak semua jenis sampah yang bisa digunakan dalam metode ini, karena beberapa jenis sampah memerlukan peralatan yang relatif

mahal bila dilaksanakan. Material sampah yang dapat didaur ulang, yaitu:

- a) Botol-botol plastik sisa minuman, kaleng-kaleng bekas wadah
- b) Kertas, terutama kertas bekas kantor, koran, majalah, dan kardus.
- c) Logam bekas wadah minuman ringan, bekas kemasan kue, rangkameja, besi rangka beton.

#### **D. Dampak Negatif Sampah**

Pengelolaan sampah yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Pengaruh negatif yang ditimbulkan sampah antara lain:

##### **1. Pengaruh terhadap Kesehatan**

Pengolahan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat, nyamuk maupun tikus, jika ini terus dibiarkan maka akan menimbulkan dampak bagi kesehatan, seperti :

- a. Insiden penyakit Demam Berdarah *Dengue* akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng maupun ban bekas yang berisi air hujan.
- b. Gangguan psikosomatik, misalnya sesak nafas, insomnia, stress dan lain- lain. Selain itu, pengolahan sampah yang kurang baik juga dapat

terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya

## 2. Pengaruh terhadap lingkungan

Pengaruh sampah terhadap lingkungan dapat mengurangi nilai estetika pada lingkungan, selain itu sampah juga dapat berpotensi mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara, maupun air, seperti:

- a. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk pada lingkungan.
- b. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahayakebakaran yang lebih luas.
- c. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air akan menjadi dangkal.
- d. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.

## 3. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat

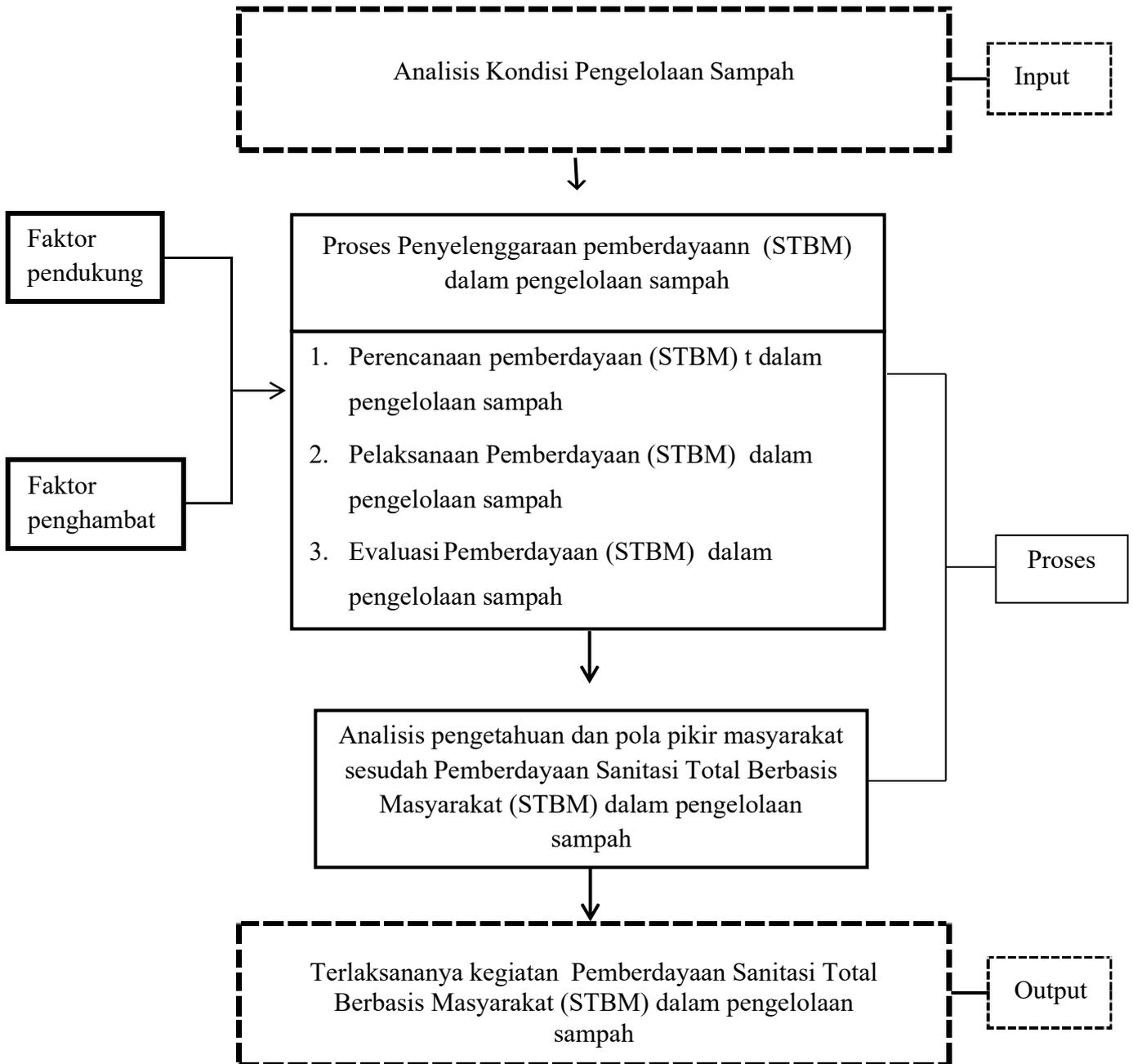
Sampah yang dikelola kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat. Hal ini akan berdampak terhadap keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, seperti :

- a. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.

- b. Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja dan produktifitas masyarakat menurun.
- c. Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang.
- d. Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.

### E. Alur Pikir

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan alur pikir penelitian sebagai berikut



**Gambar 2. 2 Alur Pikir**

## F. Definisi Operasional

*Tabel 2. 1 Definisi Operasional*

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
<b>1.</b>	<b>Input</b>				
	Pengelolaan sampah	Kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan bersinambungan untuk penanganan sampah yang meliputi pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah dan pembuangan akhir sampah	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam ( <i>Indepht Interview</i> )	Informasi mengenai pengolahan sampah oleh masyarakat
<b>2.</b>	<b>Proses</b>				
	Perencanaan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah	Proses mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam ( <i>Indepht Interview</i> )	Informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam proses perencanaan, siapa yang melaksanakan dan siapa yang terlibat
	Pelaksanaan pemberdayaan	Implementasi dari hasil perencanaan	Pedoman	Wawancara mendalam	Informasi mengenai proses

	(STBM) dalam pengelolaan sampah	pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang merupakan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah	wawancara	<i>(Indepht Interview)</i>	pelaksanaan pemberdayaan, dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta siapa yang melakukan dan siapa yang terlibat
	Evaluasi pemberdayaan masyarakat (STBM) dalam pengelolaan sampah	Kegiatan yang dilakukanguna mengawasi jalannya program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana atau belum dan mengawasi penggunaan sumber daya agar bisa terpakai secara efektif	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam <i>(Indepht Interview)</i>	Informasi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi pemberdayaan dan siapa yang melaksanakan
	Pengetahuan masyarakat setelah dilakukan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah	Hasil dari tahu seseorang dan kemampuan seseorang untuk menyebutkan, menguraikan dan menjelaskan tentang pengelolaan sampah sebelum dan setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam <i>(Indepht Interview)</i>	Informasi pengetahuan masyarakat setelah kegiatan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah

	Pola pikir masyarakat setelah dilakukan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah	Reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu tindakan yang berhubungan pengelolaan sampah sebelum dan setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam ( <i>Indepht Interview</i> )	Informasi pola pikir masyarakat setelah kegiatan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah
<b>3</b>	<b>Output</b>				
	Faktor Pendukung Pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah	Adalah hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga kegiatan terlaksana dan berjalan dengan lancar	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam ( <i>Indepht Interview</i> )	Informasi mengenai faktor pendukung kegiatan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah
	Faktor Penghambat Pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah	Adalah hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan bahkan menghentikan kegiatan	Pedoman wawancara	Wawancara mendalam ( <i>Indepht Interview</i> )	Informasi mengenai faktor penghambat kegiatan pemberdayaan (STBM) dalam pengelolaan sampah

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus obyek penelitian.

Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Miller dalam buku Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>18</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang fenomena pengelolaan sampah yang terjadi di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih dengan mengenali masalah-masalah serta solusi terhadap permasalahan sampah yang terjadi dengan melakukan pendekatan kualitatif sehingga mendapatkan kajian suatu fenomena yang lebih komprehensif.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan April 2023 termasuk tahap survei pendahuluan, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan.

### **C. Responden informan**

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 10 informan yang terdiri dari Wali/Sekretaris Nagari Paninggahan, ketua PKK, 2 kader desa, 1 mahasiswa, 2 tokoh masyarakat informal, dan 3 ibu rumah tangga di Nagari Paninggahan.

### **D. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer (Kualitatif)

Pengumpulan data primer pada penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*Indepht Interview*) kepada para informan kunci yang berpedoman pada daftar pertanyaan (pedoman wawancara). Data yang dikumpulkan yaitu tentang pengetahuan dan pola pikir pengelolaan sampah, penyelenggaraan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan penelitian dalam pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa data demografi dan geografis nagari dari profil Nagari Paninggahan tahun 2022.

## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Koordinasi dan advokasi kepada stakeholder

Kegiatan koordinasi dan advokasi ini dilakukan dengan cara lobi, yaitu berbincang-bincang secara informal dengan tokoh masyarakat untuk menggali informasi dan membahas masalah dan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini diikuti dengan penyampaian surat resmi kepada stakeholder.

- 1) Sasaran kegiatan: sasaran kegiatan terdiri dari Wali nagari dan sekretaris Nagari Paninggahan, Tokoh masyarakat dan 5 ibu rumah tangang di Nagari Paninggahan.
- 2) Pelaksana kegiatan: pelaksana kegiatan ini adalah peneliti sendiri.
- 3) Tempat kegiatan: kegiatan ini dilaksanakan di kantor wali nagari
- 4) Rangkaian kegiatan: rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu tentang rencana kegiatan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam pengelolaan sampah, meliputi kegiatan pemetaan masalah wilayah tentang sampah, pemicuan dengan pendekatan 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*), solusi

untuk pemecahan masalah dan kesepakatan atau tekan kontrak pengambilan keputusan.

b. Analisis situasi dan Identifikasi Masalah

Analisis situasi dilakukan dengan pencarian data meliputi data sekunder dan data primer.

1) Data Sekunder

Diperoleh melalui penelusuran dokumen dari berbagai sumber yaitu Profil Puskesmas Paninggahan dan Profil Nagari Paninggahan serta data pendukung lainnya.

2) Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara tentang pengetahuan dan pola pikir masyarakat dalam pengelolaan sampah, penyelenggaraan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Data primer merupakan data pola pengolahan sampah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap responden. Instrumen yang digunakan yaitu pamduan wawancara. Adapun langkah-langkah pengumpulan data primer dengan wawancara mendalam yaitu:

- a) Menyiapkan pedoman wawancara mendalam serta
- b) Mendatangi lokasi penelitian
- c) Melakukan wawancara tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat

d) Menganalisis data hasil wawancara tentang pengelolaan sampah di lokasi penelitian

c. Penyusunan Rencana Kerja Operasional

Pada penyusunan rencana kerja dilakukan untuk memantapkan persiapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, meliputi persiapan fasilitator, persiapan lokasi, persiapan sumber daya, dan persiapan sarana untuk kegiatan pemberdayaan yang disesuaikan dengan hasil diskusi yang telah dilakukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat tentang cara pengelolaan sampah

a. Peserta kegiatan

Peserta kegiatan yaitu masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat, kader desa, pemuda, dan ibu rumah tangga yang tinggal di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

b. Pelaksana kegiatan

Pelaksana kegiatan ini adalah peneliti sendiri.

c. Tempat kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan kantor Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

d. Langkah-Langkah Kegiatan

- 1) Mengetahui perilaku pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan sebelum dilakukan kegiatan Pemberdayaan

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan sampah

- 2) Melakukan kegiatan pemetaan wilayah yang menjadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat
  - 3) Melakukan pemecuan dengan pendekatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*)
  - 4) Melakukan musyawarah untuk mengatasi permasalahan sampah di nagari Panninggahan
  - 5) kesepakatan atau tekan kontrak pengambilan keputusan
- e. Metode kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan tentang sampah dan jenis sampah, tujuan dan pengelolaan sampah 3R, dampak negatif sampah, pemetaan tumpukan sampah, serta pemecuan, dan solusi serta cara pengelolaan sampah yang memenuhi persyaratan kesehatan.

- f. Indikator keberhasilan kegiatan

Kegiatan pemberdayaan ini memiliki indikator keberhasilan sebesar 50 % yang mana pengetahuan dan pola pikir masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga sendiri dan mengatasi permasalahan sampah di Nagari Panninggahan secara bersama-sama.

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah 1 minggu dilakukan intervensi.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan terdiri dari yaitu:

#### **a. Evaluasi Input**

Jumlah tokoh masyarakat dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan sampah.

#### **b. Evaluasi Proses**

1) Melakukan wawancara mendalam untuk mengukur pengetahuan dan pola pikir tokoh masyarakat dan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah sesudah dilakukan pemberdayaan.

2) Mengevaluasi hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam pengelolaan sampah.

Rencana tindak lanjut program disusun setelah pasca pelaksanaan pemberdayaan dilakukan. Rencana keberlanjutan program disusun untuk melanjutkan sampai pada program produksi dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan memperoleh data dalam penelitian kualitatif Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara (*indepht interview*), yaitu garis besar pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian
2. Buku catatan, digunakan untuk mencatat setiap hasil wawancara dan diskusi dengan informan
3. Alat perekam (*tape recorder*) yang digunakan untuk merekam wawancara dengan informan atau sumber data sehubungan dengan objek penelitian
4. Kamera digunakan untuk memotret pada saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan dan untuk dokumentasi dengan objek lain.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi persamaan dan perbedaan jawaban dari informan melalui kajian data untuk membuat kesimpulan dengan membuat karakteristik pesan secara objektif dan sistematis, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada tinjauan pustaka.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Nagari Paninggahan merupakan daerah berbukit yang terbentang sebelah barat Danau Singkarak. Dari luas nagari ini terdapat 597 Ha luas daerah berbukit dan sisanya berupa lahan sawah perladangan dan pemukiman. Paninggahan terletak antara 0,3957 Lintang Selatan dan 100,3227 Bujur Timur, serta 407,0 m diatas permukaan laut dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Muaro Pingai

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Padang dan Kab. Padang Pariaman

Sebelah Timur : berbatasan dengan Danau Singkarak

Sedangkan jarak antara Kantor Wali Nagari Paninggahan dengan:

Ibu Kota Provinsi : 70 Km

Ibu Kota Kabupaten : 25 Km

Ibu Kota Kecamatan : 1 Km

Nagari paninggahan terletak di kecamatan junjung sirih yang terdiri dari 6 (enam) jorong dengan luas 9550 Ha. Dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Luas Nagari Paninggahan Perjorong**

No	Jorong	Luas (Ha)
1	Gando	1909
2	Koto Baru Tambak	2000
3	Kampung Tengah	1515
4	Ganting Padang Palak	443

No	Jorong	Luas (Ha)
5	Parumahan	1734
6	Subarang	1949
Jumlah		9550

Sumber: Profil Nagari Paninggahan Tahun 2022

### B. Jumlah penduduk

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Nagari Paninggahan Perjorong**  
**Jumlah Penduduk**

No	Nama Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	2	3	4	5	6
1	Gando	1229	1.198	2.427	647
2	Ganting Padang Palak	463	513	978	300
3	Kampung Tengah	1.138	1.104	2.242	678
4	Koto Baru Tambak	658	611	1.269	356
5	Parumahan	835	894	1.729	511
6	Subarang	1.005	1.010	2.015	617
<b>Total</b>		<b>5.328</b>	<b>5.330</b>	<b>10.658</b>	<b>3.109</b>

Sumber: Data Dukcapil Kab. Solok tahun 2022

### C. Fasilitas Umum di Nagari Paninggahan

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas Umum Di Nagari Paninggahan**

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kantor Camat	1
2	Kantor KUA	1
3	Kantor Polsek	1
4	Kantor wali Nagari	1
5	Puskesmas Rawat Inap	1
6	Puskesmas Pembantu	1
7	Puskesri	1
8	Posyandu	6
9	Tempat Praktek Dokter	1
10	Tempat Praktek Bidan	6
11	Tempat Praktek Tenaga Kesehatan Lainnya	2
12	Perpustakaan Nagari	1
13	Gedung PAUD	4
14	Gedung TK	5
15	Gedung SD/MI	14
16	Gedung SLTP	3
17	Gedung SLTA	2
18	Gedung Pondok Pesantren	1
19	Mesjid	12
20	Mushalla/Surau	37
21	Jalan Nagari	12
22	Jalan Kabupaten	1
23	Jalan Provinsi	1

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
24	Jembatan	2
25	Mata Air	7
26	Saluran Air Bersih	2
27	MCK Umum	2
28	Sungai	1
29	Embung	1
30	Saluran Irigasi	6
31	OlahRaga	5
32	Sanggar Seni	5
33	Pasar	1
34	Objek Wisata	2

Sumber: Profil Nagari Paninggahan Tahun 2022

#### **D. Daftar Informan**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari Sekretaris Nagari Paninggahan, ketua PKK, 1 kader desa, 1 mahasiswa, 1 guru, 2 tokoh masyarakat informal, dan 3 ibu rumah tangga di Nagari Paninggahan.. Secara rinci daftar informan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Karakteristik Informan**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
1	Informan 1	Laki-laki	Sekretaris Nagari Paninggahan
2	Informan 2	Perempuan	Ketua PKK
3	Informan 3	Perempuan	Bundo kandung

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
4	Informan 4	Perempuan	Masyarakat/ibu rumah tangga
5	Informan 5	Perempuan	Masyarakat/ibu rumah tangga
6	Informan 6	Perempuan	Masyarakat/ibu rumah tangga
7	Informan 7	Perempuan	Guru
8	Informan 8	Perempuan	Kader desa
9	Informan 9	Laki-laki	Ketua pemuda
10	Informan 10	Laki-laki	Ketua ikatan Mahasiswa

## E. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan

Proses pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Paninggahan berbeda dengan pengelolaan sampah pasar, dimana proses pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan oleh masing-masing rumah tangga tanpa ada tenaga pengelola sampah seperti yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Pasar Paninggahan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan sepuluh orang informan, sebagian informan menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang baik, dimana masih banyak yang membuang sampah ke sungai dan ke lahan-lahan kosong, belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, dan belum adanya tenaga yang mengajarkan tentang pengelolaan sampah. Hal ini didapat dari hasil wawancara mendalam sebagai berikut:

*“...masyarakat menganggap sampah itu adalah yang harus dibuang, kadang-kadang kalau tidak kami fasilitasi seperti tempat sampah dan segala macam, masyarakat membuang sampahnya ke dekat sungai. Okelah kalau untuk yang di Pasar paninggahan ada petugas yang akan mengangkut sampah, tapi diluar dari itu, ya itulah kalau ada lahan kosong sedikit dijadikan sebagai tempat membuang sampah masyarakat atau mereka buang ke sungai...” (Inf-1).*

*“...ntahlah tu dek, yang nampak sama ibuk orang-orang disini masih banyak yang membuang sampahnya di halaman rumahnya, terutama dibelakang rumahnya tu, kalo dak dibuang ya dibakar...”(Inf-4)*

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut:

*“...saya rasa masih kurang. Kurangnya disini ya karena sampah dominan kalo kita di kota kan sampah dibuang ke luar, tapi kalau disini sampah dibakar dirumah masing-masing, selain tu masih banyak masyarakat disini yang belum ada yang memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum membuangnya atau membakarnya, mungkin karena belum ada orang yang mengajarkan untuk pengelolaan sampah, jadi ya seperti itulah...” (Inf-2).*

Adapun proses pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari paninggahan meliputi kegiatan pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan akhir sampah.

#### a. Pewadahan Sampah

Tempat pewadahan yang paling banyak digunakan oleh ibu-ibu terbuat dari plastik, kuat, dan kedap air, kapasitas wadah mampu menampung sampah dalam satu hari. Sebagian besar wadah yang digunakan oleh ibu-ibu adalah berupa kantong plastik, baskom atau ember bekas yang digunakan untuk menampung sampah di rumah.

Sedangkan kurang dari separuh ibu-ibu menggunakan wadah sampah yang tidak memenuhi syarat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kebanyakan wadah yang digunakan oleh ibu-ibu tidak memenuhi kriteria yaitu tidak tersedianya tempat sampah organik dan anorganik.

#### b. Pengumpulan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan Nagari Paninggahan, tempat penampungan sampah sementara (TPS) di Nagari Paninggahan terletak didekat pasar dengan jumlah TPS yang tersedia di nagari yaitu satu unit. Tempat penampungan ini terbuat dari beton dengan ukuran 3 x 2 m dengan tinggi 80 cm namun tanpa dilengkapi dengan tutup. Hasil wawancara tentang pengumpulan sampah menunjukkan bahwa kegiatan pengumpulan sampah rumah tangga di Nagari Paninggahan tidak terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena pengumpulan sampah ke TPS kebanyakan hanya dilakukan untuk sampah yang bersumber dari Pasar, dan hanya beberapa rumah tangga saja yang mengumpulkan sampah di TPS.

Pengumpulan sampah yang tidak baik oleh masyarakat disebabkan karena jumlah TPS yang masih sedikit dan sulit dijangkau oleh masyarakat nagari. Oleh karena itu pengumpulan sampah hanya dilakukan oleh masyarakat di rumahnya masing-masing.

### c. Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu proses untuk mengurangi volume sampah dan atau mengubah bentuk sampah menjadi barang yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil wawancara tentang proses pengolahan sampah dengan masyarakat Nagari Paninggahan sebagian besar ibu-ibu di Nagari Paninggahan sudah mengetahui tentang sampah organik dan anorganik namun hanya sedikit yang mengetahui cara pengolahan berdasarkan perbedaan jenis sampah. Permasalahan pada proses pengolahan sampah adalah belum adanya pemisahan sampah berdasarkan jenis maupun komposisinya oleh masyarakat. Sampah yang dikumpulkan bercampur antara sampah organik dan anorganik.

Proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga masih tergolong kurang baik dikarenakan belum ada pelatihan tentang tata cara pengolahan sampah (pengomposan, daur ulang, 3R dan bank sampah) terhadap masyarakat di Nagari Paninggahan.

## **2. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan**

### **Sampah**

Pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah 3R yang pertama adalah tahap perencanaan. Perencanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R meliputi, sebagai berikut:

a. Advokasi dengan Tokoh Masyarakat dan Kader

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dan advokasi dengan tokoh masyarakat dan kader yang dilakukan dengan metode *lobbying* atau berbincang-bincang secara informal dan wawancara mendalam untuk membahas masalah dan program pemberdayaan pengelolaan sampah yang tepat untuk dilaksanakan di Nagari Paninggahan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan sasaran dari kegiatan ini, yaitu Sekretaris Wali Nagari Paninggahan dan ketua PKK Nagari Paninggahan.

Kegiatan advokasi dilakukan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 27 dan 28 Maret 2023 di lokasi dimana tokoh masyarakat dan kader bertugas. Pada tahap pertama peneliti menyampaikan analisis situasi dan permasalahan pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan, kemudian disampaikan alternatif program pengelolaan sampah yang baik untuk menangani masalah sampah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Paninggahan dan ketua PKK Nagari Paninggahan, semua informan menyatakan bahwa sebelumnya sudah ada program pengelolaan sampah yang dilakukan di Nagari Paninggahan, tetapi belum terlaksana dengan baik. Belum terlaksananya program pengelolaan sampah yang telah ada disebabkan karena alasan mungkin masih kurangnya minat masyarakat serta waktu yang tidak tersedia untuk

melaksanakannya. Hal ini terungkap dari hasil wawancara mendalam sebagai berikut:

*“...dulu programnya ada, tapi belum terlaksana. Programnya itu dulu daur ulang sampah, membuat pot bunga dari sampah teh gelas, pot bunga dari kartu-kartu remi tapi kurang terlaksana, entah masyarakat yang kurang berminat atau waktu untuk membuatnya yang gak ada sama ibu-ibu disini...”(Inf-2).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan kader, sebagian informan menyatakan bahwa program pemberdayaan pengelolaan sampah yang cocok untuk dilaksanakan di Nagari Paninggahan adalah program 3R dengan kegiatan daur ulang sampah, alasannya adalah bahan bakunya banyak tersedia dan hasilnya dapat menambah perekonomian masyarakat. Berikut hasil wawancara mendalam dengan informan:

*“...sebaiknya pelatihan daur ulang yang bagus. Kalau daur ulang ini kan nanti hasilnya bisa dipasarkan untuk menambah perekonomian masyarakat.” (Inf-2)*

*“...saya rasa kegiatan daur ulang, karena sampah-sampah yang kita hasilkan bisa dipakai lagi, selain itu bahan-bahan bakunya banyak dan kalau dijual kan bisa menambah pendapatan kita...”(Inf-3)*

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat informan dari Nagari Paninggahan yang menyatakan bahwa program pemberdayaan pengelolaan sampah yang cocok untuk dilaksanakan di Nagari Paninggahan adalah pembuatan komposter karena alasan praktis dan bermanfaat bagi lingkungan. Berikut hasil wawancara mendalam dengan informan:

*“...karena daerah kita wilayah pertanian, yang lebih cocok pelatihan pembuatan kompos, apalagi yang ibu-ibu kadang mereka banyak menanam sayur di rumahnya, kalau mereka memiliki pengetahuan tentang masalah kompos, mereka bisa menggunakan kompos yang mereka buat sendiri untuk pupuk tanaman tadi.”(Inf-1).*

Keberhasilan kegiatan advokasi dinilai berdasarkan komponen input, proses, dan output. Unsur input dalam penelitian ini yaitu sumber daya manusia, dana, sarana/prasarana yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah 3R.

#### 1) Tenaga Pengelola Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa untuk saat ini tenaga untuk mengelola dan mengolah sampah dari rumah ke rumah belum ada, tetapi kalau untuk pengelolaan sampah pasar ada tenaga petugas sampah yang disediakan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“...kalau tenaga pengelola sampah di Nagari saat ini belum ada, tapi kalau pengelola seperti petugas sampah paling petugas sampah yang ada di pasar Paninggahan yang ada, petugas sampah yang melaksanakan K3 sampai memungut sampah dan meletakkan sampah tu ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), dari TPS sampah selanjutnya sekali seminggu di jemput sama petugas dari Dinas Lingkungan Hidup dan dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir...”  
(Inf-1)*

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan dari PKK, sebagai berikut:

*“...kalau untuk saat ini, tenaga pengelola sampah di nagari belum ada Tapi kalau petugas sampah pasar ada, cuma yang untuk pengolahan menjadi barang-barang belum ada..”(Inf-2)*

*“...pada saat ini, tenaga pengelola sampah di nagari belum ada Tapi kalau petugas sampah pasar ada, cuma yang untuk pengolahan sampah di masyarakat di olah oleh rumah tangga masing-masing...”(Inf-8)*

*“...sekarang, tenaga pengelola sampah di nagari belum ada Tapi kalau petugas sampah pasar ada, kalau untuk sampah yang di hasilkan oleh sekolah-sekolah di olah sendiri lebih banyak di bakar saja...” (Inf-7)*

Hasil wawancara dengan informan terkait dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan Nagari Paninggahan, sebagian informan menyatakan bahwa tenaga pengelola untuk mengelola sampah dari rumah ke rumah di lingkungan nagari harus tersendiri yang disediakan oleh nagari. Hal ini diungkap melalui hasil wawancara dengan informan sebaagai berikut:

*“...kalau dari saya sendiri harus ada tenaga yang disediakan oleh Nagari untuk mengelola sampah di daerah kita, minimal ada orang tenaga pengelola...” (Inf-2).*

*“...kalau menurut saya harus ada tenaga sendiri yang mengelola sampah dari rumah ke rumah..” (Inf-3).*

*“...menurut saya pengupayaan pengadaan petugas kebersihan di nagari kita yang cukup luas ini sudah seharusnya di adakan oleh pemerintah ...” (Inf-10).*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan dari Nagari Paninggahan yang menyatakan bahwa perlu disediakan tenaga pengelola sampah untuk mengelola sampah yang ada di

lingkungan Nagari. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

*“...Petugas kalau didapatkan dengan luas wilayah Nagari kita ini banyak tidak sekedar petugas sampah yang di pasar saja yang disediakan, tapi juga ada petugas yang mengelola sampah di masyarakat...” (Inf-1)*

## 2) Dana untuk menunjang pengelolaan sampah

Pendapat informan tentang ketersediaan dana untuk kegiatan pengelolaan sampah dengan 3R, yaitu sebagian informan menyatakan bahwa dana berasal dari APBD atau dari Nagari, tetapi dari regulasi dana dijelaskan bahwa belum boleh dianggarkan untuk sampah. Berikut adalah hasil cuplikan wawancara dengan informan :

*“...kalau misalnya pun ada, ya dari anggaran daerah, tapi ya itu dari regulasi dana yang ada, itu belum membolehkan anggaran untuk sampah tersebut, kecuali untuk pengolahan...”(Inf-1)*

*“...biasanya dananya itu berasal dari anggaran nagari atau APBD gitu.” (Inf-2).*

*“...dana tu dari atas lah dak dari pusat, ya anggaran dari APBD.”(Inf-3).*

Sedangkan, sebagian informan menyatakan bahwa dana untuk kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan Nagari haruslah dari masyarakat itu sendiri atau dari iuran masyarakat, alasannya karena sampah di hasilkan oleh masing-masing rumah warga jadi dana untuk pengolahan sampah juga dari orang-orang

yang menghasilkan sampah. Berikut cuplikan wawancara dengan informan :

*“...kalau diliat-liat kalau dana dari nagari mungkin susah ya, jadi lebih baik dananya dari iuran yang kita kumpulkan dari masyarakat..” (Inf-4).*

*“...kalaupun ada nanti yang mengelola sampah, tentunya dananya dari iuran kita dong, kan sampahnya dari kita jadi dananya juga dari kita.” (Inf-5)*

*“... menurut saya, kalau dana dari nagari itu tidak sepenuhnya ada untuk pengelolaan sampah, jadi lebih baik dananya dari iuran yang kita kumpulkan dari masyarakat dari rumah ke rumah setiap minggunya..” (Inf-9).*

*“...kalau untuk sekarang penganggaran dana untuk pengelolaan sampah di nagari ini kalau semisalnya ada lebih baik gunakan untuk keperluan bak sampah atau TPS di beberapa titik dan alat angkut sampah, kemudian untuk petugas sampahnya sendiri kita berdayakan masyarakat kita sendiri kemudian digaji melalui iuran dari warga setiap minggunya perrumah...” (Inf-10).*

### 3) Sarana untuk menunjang pengelolaan sampah

Pendapat informan tentang ketersediaan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah di Nagari Panninghan adalah sebagian informan menyatakan bahwa fasilitas untuk pengelolaan sampah ada disediakan oleh nagari, seperti bak sampah atau TPS. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

*“...ada, seperti yang saya sebutkan tadi ada bak sampah atau TPS yang hanya di peruntukan untuk mengelola sampah pasar...”(Inf-1).*

*“...fasilitas ada disediakan, itu ada bak sampah TPS yang triletat di pasar paninggahan...” (Inf-2).*

*“...fasilitasnya ya, kalau petugas pengangkut sampah tidak ada tapi kalau TPS pasar sudah penuh baru di jemput oleh petugas baru di angkut ke TPA...” (Inf-3).*

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Nagari untuk kegiatan pengelolaan sampah sudah cukup memadai, karena sarana atau fasilitas tersebut saat ini hanya digunakan untuk pengelolaan sampah di Pasar. Berikut hasil wawancara dengan informan:

*“...kalau fasilitas saya rasa kurang memadai tapi itu untuk pengeolaan sampah di pasar saja.” (Inf-6).*

*“...kalau fasilitas untuk mengelola sampah di pasar ada nampak sama ibuk, bak sampah yang dekat pasar, rasanya yang cuman di pasar saja masih kurang...” (Inf-4).*

#### b. Sosialisasi terhadap Masyarakat

Setelah program direncanakan, selanjutnya dilakukan pendekatan lebih kepada tokoh masyarakat, kader dan masyarakat nagari dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang pengelolaan sampah 3R di Nagari Paninggahan. Dalam mensosialisasikan program tersebut, dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dan bincang-bincang dengan ibu-ibu PKK, ibu-ibu anggota senam dan ibu-ibu pengajian dengan dibantu oleh kader dari PKK.

Kegiatan sosialisasi dilakukan selama 2 hari yakni pada 3 - 4 April 2023 di masing-masing tempat kelompok ibu-ibu berkumpul. Dari proses sosialisasi yang dilakukan, masyarakat satu persatu mulai mengapresiasi kegiatan yang akan dilakukan dan masyarakat juga sudah memiliki keinginan untuk mengelola sampah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut:

*“...dari PKK sendiri sebenarnya kami sudah lama tertarik untuk melakukan kegiatan mengelola sampah seperti itu di PKK, programnya juga sudah ada di PKK dan dulu juga pernah ada kegiatannya seperti daur ulang hanya saja karena tidak ada yang melatih jadi kegiatan itu tidak lagi jalan. (inf-2)*

*“...saya tertarik mengikuti kegiatan ini karena kalau kita dapat pelatihan pengelolaan sampah, sampah-sampah yang ada kita olah jadi kompos atau barang lainnya..”(Inf-4).*

*“...saya tertarik juga menerapkan program 3R dalam pembelajaran seni budaya di sekolah karena kalau kita terapkan juga di sekolah para siswa-siswi juga bisa menghasilkan kerajinan tangan melalui sampah..”(Inf-7).*

### **3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan**

#### **Sampah**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan tentang sampah dan jenis sampah, tujuan dan pengelolaan sampah 3R, dampak negatif sampah, pemetaan tumpukan sampah, serta pemicuan, dan solusi serta cara pengelolaan sampah yang memenuhi persyaratan kesehatan.

a. Pemetaan masalah pengelolaan sampah

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui STBM diawali pemetaan masalah pengelolaan sampah di Nagari Panningahan, pemetaan dilakukan dengan membagi 6 zona sesuai dengan jumlah jorong di Nagari Panningahan, yaitu Gando, Kampung Tengah, Ganting, Parumahan, Koto Baru, dan Subarangan.

Kemudian pemetaan dilakukan dengan perhitungan jumlah fasilitas umum yang ada di Nagari Panningahan perjorong dengan uraian sebagai berikut ;

- 1) Gando ; 1 Kantor Camat, 1 Kantor KUA, 1 Kantor Polsek, 3 Mesjid, 1 SMA, 4 SD, 1 TK, dan 1 PAUD
- 2) Kampung Tengah ; 1 kantor wali nagari, 1 kantor kerapatan adat nagari, 1 puskesmas, 1 Pasar, 1 SMP, 1 MTS, 2 Mesjid, 2 SD, 2 TK, dan 1 PAUD
- 3) Ganting ; 1 Kantor program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM), 2 Mesjid, dan 1 SD
- 4) Parumahan ; 1 puskesmas pembantu, 2 Mesjid, dan 2 SD
- 5) Koto Baru ; 1 Mesjid, 2 SD, 1 TK, dan 1 PAUD
- 6) Subarangan ; 2 Mesjid, 1 MTS/MA, dan 3 SD

Selanjutnya pemetaan dilakukan dengan baik atau buruknya masyarakat dalam pengelolaan sampah di rumah tangga masing-masing dengan perhitungan jumlah KK perjorong dengan uraian sebagai berikut ;

$$\frac{1}{2} (\text{jumlah KK}) \times 10\% \text{ ( 1 tempat pembuangan banding 10 KK)}$$

- 1) Gando ;  $\frac{1}{2} 647 \text{ KK} \times 10\% = 32$  tempat pembuangan sampah
- 2) Kampung Tengah ;  $\frac{1}{2} 678 \text{ KK} \times 10\% = 34$  tempat pembuangan sampah
- 3) Ganting ;  $\frac{1}{2} 300 \text{ KK} \times 10\% = 15$  tempat pembuangan sampah
- 4) Parumahan ;  $\frac{1}{2} 511 \text{ KK} \times 10\% = 26$  tempat pembuangan sampah
- 5) Koto Baru ;  $\frac{1}{2} 356 \text{ KK} \times 10\% = 18$  tempat pembuangan sampah
- 6) Subarangan ;  $\frac{1}{2} 617 \text{ KK} \times 10\% = 31$  tempat pembuangan

Setelah dilakukan pemetaan masalah di Nagari Paninggahan bersama Sekretaris Nagari Paninggahan, ketua PKK, 1 kader desa, 1 mahasiswa, 1 guru, 2 tokoh masyarakat informal, dan 3 ibu rumah tangga di Nagari Paninggahan maka didapatkan Nagari Paninggahan dalam zona merah dalam pengelolaan sampah.

b. Pemicuan dengan pendekatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*)

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan kegiatan pemicuan tentang pengelolaan sampah terhadap masyarakat terutama ibu-ibu dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat atau peserta yang hadir tentang pengelolaan sampah metode 3R. Kegiatan penyuluhan pemicuan berupa , paparan materi, dan diskusi dengan tentang pengelolaan sampah 3R meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, tujuan dan manfaat pengelolaan sampah, cara pengelolaan sampah dan pengelolaan sampah 3R.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di Nagari Paninggahan

Setelah melakukan musyawarah dengan peserta pemberdayaan maka didapatkan solusi yang akan di ajukan kepada pemangku kebijakan yaitu wali/sekretaris nagari paninggahan, solusi yang di dapatakan sebagai berikut ;

- 1) Penyediaan TPS, petugas kebersihan dan alat angkut
  - 2) Penyediaan TPS 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*)
  - 3) Program 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*)
  - 4) Bank sampah
  - 5) Penerapan 3R di sekolah
  - 6) Penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di rumah tangga
- d. kesepakatan atau tekan kontrak pengambilan keputusan

Kontrak pengambilan keputusan dalam kegiatan Analisis pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui sanitasi total berbasis masyarakat di nagari paninggahan kecamatan junjung sirih kabupaten solok tahun 2023.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023”, kami pemerintahan Nagari Paninggahan bersama masyarakat Nagari

Paninggahan mengambil keputusan dan kesepakatan melalui musyawarah sebagai berikut ;

**Beri tanda centang (√) jika setuju dan strip (-) jika tidak setuju**

1. Penyediaan TPS, petugas kebersihan dan alat angkut ( √ )
2. Penyediaan TPS 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) ( √ )
3. Program 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) ( √ )
4. Bank sampah ( - )
5. Penerapan 3R di sekolah ( √ )
6. Penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di rumah tangga ( √ )

Demikian surat kesepakatan ini kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

#### **4. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Pada tahap evaluasi program, dilakukan dengan mengevaluasi input dan proses. Evaluasi pada input dilakukan dengan mengevaluasi waktu pelaksanaan, kesiapan alat dan media, kelengkapan jumlah peserta (tokoh masyarakat dan masyarakat) yang berpartisipasi dalam kegiatan program pengelolaan sampah. Hasil pengamatan selama pelaksanaan pemberdayaan menunjukkan bahwa jumlah tokoh masyarakat dan masyarakat yang berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah 3R secara keseluruhan yaitu 12 orang, untuk kelengkapan alat diperlukan penyediaan ATK untuk melakukan pemetaan, dan waktu untuk pelaksanaan acara untuk kegiatan selanjutnya perlu ditambah untuk memaksimalkan kegiatan pemberdayaan.

Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung, ada hambatan atau tidak adanya hambatan, menggambarkan efisiensi, efektifitas, dan dampak dari program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai baik secara lisan atau tulisan. Secara

umum program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari masing-masing rumah tangga melalui upaya kegiatan pemilahan sampah organik dengan sampah anorganik dan daur ulang sampah anorganik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan masyarakat terkait dengan tujuan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah di masing-masing rumah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah timbulnya minat masyarakat di Nagari Panningahan untuk secara kolektif dan mandiri dalam mengelola sampah dilingkungannya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“...semenjak ada program pengelolaan sampah,, ibu-ibu disini jadi termotivasi untuk mengelola sampahnya, ya sudah banyak yang memisahkan sampahnya dan ngumpulin sampah seperti kemasan, botol-botol bekas dan sampah plastik lainnya yang nantinya akan dikumpulkan secara kolektif untuk dijual ke pengepul atau dibuat menjadi kreasi dari sampah, seperti yang kita lakukan kemarin itu, membuat sapu dari botol aqua bekas...” (Inf-1)*

Hal ini didukung oleh pendapat dari informan lainnya sebagai berikut:

*“...biasanya ya dek, saya kalau ada sampah ya langsung dibuang gitu saja tau nggak dibakar, nggak ada dipilah-pilah dulu atau diolah. Tapi semenjak ada program ini, saya mulai memilah sampah dari rumah, kayak sampah sisa makanan saya kumpulkan kemudian saya jadikan pakan ternak, lalu saya juga suka ngumpulin sampah plastik seperti kantong kresek, botol-botol bekas, kan lumayan tu bisa dijadikan sebagai kantong untuk ke pasar dan yang botol-botol tu bisa diolah jadi kreasi seperti yang kita buat waktu itu...” (Inf-3)*

Pernyataan kedua informan tersebut menunjukkan bahwa tujuan program sudah tercapai dengan baik. Program pengelolaan sampah ini diharapkan dapat membentuk suatu kelembagaan untuk menjamin

keberlanjutan program. Hal ini didasarkan pada pernyataan dari informan, sebagai berikut:

*“...harapan saya program ini dapat berlanjut kedepannya, walaupun bisa nanti kami akan mendiskusikan dengan pihak Nagari terkait berkelanjutan program ini. Harapannya sih nanti ada lembaga yang dibentuk untuk mewadahi kegiatan program ini seperti rencana sebelumnya pembentukan Bank Sampah yang tujuannya nanti supaya pelaksanaan program terkoordinasi dengan baik.” (Inf-2)*

Berdasarkan pernyataan informan diatas, rencana tindak lanjut dari program pengelolaan sampah adalah dibentuknya lembaga pengelolaan sampah yaitu bank sampah untuk mewadahi kegiatan program pengelolaan sampah oleh pihak Nagari.

## **5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah Melalui STBM**

### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui STBM**

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah 3R dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan karena adanya faktor pendukung. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, yaitu keinginan ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan pengelolaan sampah dan tersedianya fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengelolaan

sampah. Hal ini terungkap dari wawancara dengan informan sebagai berikut:

*“...faktor pendukungnya mungkin terutama karena adanya kemauan dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini, kemudian adanya kemauan untuk menerapkannya di rumah masing-masing...”(Inf-1)*

*“...kalau dari saya sendiri, saya ingin menambah pengetahuan sekaligus keterampilan saya dalam mengelola sampah...”(Inf-6)*

Hasil wawancara dengan informan lainnya :

*“...adanya pemberdayaan yang membuat saya jadi tertarik dan punya kemauan untuk melakukan kegiatan ini dan mencoba menerapkannya dirumah, kerena cara yang mudah juga menjadi faktor yang mendukung saya menerapkan 3R di rumah...”(Inf-3)*

*“...kalau dari mahasiswa, mahasiswa adalah faktor pendukung untuk kegiatan ini, mengapa demikian karena semua kegiatan di nagari kita ini mahasiswa lah faktor penggerak yang paling banyak di setiap kegiatan.”(Inf-10)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan program pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri sendiri, seperti kesadaran, kemauan untuk belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya materi dan media pembelajaran yang menunjang.

**b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat  
Dalam Pengelolaan Sampah Melalui STBM**

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam jalannya proses kegiatan pemberdayaan melalui program pengelolaan sampah. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, yaitu terkendala oleh waktu karena kesibukan masing-masing dari anggota. Berikut hasil wawancara dengan informan :

*“...hambatannya kalau dari saya sendiri ya dek, adanya kesibukan masing-masing, jadi kadang saya tidak bisa ikut kegiatan...”(Inf-4)*

Selain karena kesibukan masing-masing, faktor penghambat lainnya yaitu masyarakat perlu mendapatkan lebih banyak pelatihan. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan informan:

*“...bagi saya hambatannya ya itu dek, masih sedikit kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pihak terkait, jadi hal itu membuat masyarakat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan...”(Inf-2)*

Permasalahan pengelolaan sampah tentang ketersediaan dana untuk kegiatan pengelolaan sampah dengan 3R, yaitu sebagian informan menyatakan bahwa dana berasal dari APBD atau dari Nagari, tetapi dari regulasi dana dijelaskan bahwa belum boleh dianggarkan untuk sampah. Berikut adalah hasil cuplikan wawancara dengan sekretaris nagari sebagai informan pertama :

*“...kalau misalnya pun ada, ya dari anggaran daerah, tapi ya itu dari regulasi dana yang ada, itu belum membolehkan anggaran untuk sampah tersebut, kecuali untuk pengolahan...”(Inf-1)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan program pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan adalah karena belum terelisasikan dana APBD atau dana nagari untuk pengelolaan sampah, selain itu adanya kesibukan masing-masing dari masyarakat dan masih kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pihak terkait sehingga masyarakat kurang antuias dalam mengikuti kegiatan.

## **F. Pembahasan**

### **1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk penanganan sampah yang meliputi pewadahan, pengumpulan sampah, penangkutan sampah, pengolahan sampah dan pembuangan akhir sampah. Proses pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Paninggahan dilakukan oleh masing-masing rumah tangga tanpa ada tenaga pengelola sampah seperti yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Pasar Paninggahan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang proses pengelolaan sampah 3R dengan masyarakat, menunjukan bahwa proses pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan kurang baik, dimana masih banyak yang membuang sampah ke sungai dan ke lahan-lahan kosong, sampah kebanyakan diolah

dengan cara dibakar, dan belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik di sumber sampah.

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan disebutkan bahwa teknis pengelolaan sampah perkotaan yang baik terdiri dari kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pemilahan, pengangkutan sampai dengan pembuangan akhir harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya.

Proses pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Paninggahan meliputi kegiatan pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan akhir sampah.

#### a. Pewadahan Sampah

Pewadahan adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Tempat pewadahan yang paling banyak digunakan oleh ibu-ibu terbuat dari plastik, kuat, dan kedap air, kapasitas wadah mampu menampung sampah dalam satu hari. Sebagian besar wadah yang digunakan oleh ibu-ibu adalah berupa kantong plastik, baskom atau ember bekas yang digunakan untuk menampung sampah di rumah.

Sedangkan kurang dari separuh ibu-ibu menggunakan wadah sampah yang tidak memenuhi syarat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kebanyakan wadah yang digunakan oleh ibu-ibu tidak

memenuhi kriteria yaitu tidak tersedianya tempat sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan SNI 19-2454-2002, tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, pewadahan sampah terpisah antara sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Pewadahan untuk sampah organik berwarna gelap, wadah sampah anorganik berwarna terang, dan sampah B3 berwarna merah dengan lambang khusus.

#### b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan penampungan sampah dari wadah individual atau komunal dan mengangkutnya ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan Nagari Paninggahan, tempat penampungan sampah sementara (TPS) di Nagari Paninggahan terletak didekat pasar Paninggahan dengan jumlah TPS yang tersedia di nagari yaitu satu unit. Tempat penampungan ini dengan ukuran 3 x 2 m dengan tinggi 80 cm namun tanpa dilengkapi dengan tutup.

Hasil wawancara tentang pengumpulan sampah menunjukkan bahwa kegiatan pengumpulan sampah rumah tangga di Nagari Paninggahan tidak terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena pengumpulan sampah ke TPS kebanyakan hanya dilakukan untuk

sampah yang bersumber dari Pasar, dan hanya beberapa rumah tangga saja yang mengumpulkan sampah di TPS.

Pengumpulan sampah yang tidak baik oleh masyarakat disebabkan karena jumlah TPS yang masih sedikit dan sulit dijangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu pengumpulan sampah hanya dilakukan oleh masyarakat di rumahnya masing-masing.

Berdasarkan SNI 19-2454-2002, tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, perlu dilakukan pengumpulan sampah secara terpilah. Pelaksanaan pengumpulan sampah dilakukan terpilah berdasarkan jenisnya (sampah organik dan anorganik). Pemilahan sampah ini dilakukan untuk memudahkan dalam mengolah sampah baik disumber maupun di tempat pembuangan akhir.<sup>19</sup>

### c. Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu proses untuk mengurangi volume sampah dan atau mengubah bentuk sampah menjadi barang yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil wawancara tentang proses pengolahan sampah dengan masyarakat Nagari Paninggahan sebagian besar ibu-ibu di Nagari Paninggahan sudah mengetahui tentang sampah organik dan anorganik namun hanya sedikit yang mengetahui cara pengolahan berdasarkan perbedaan jenis sampah. Permasalahan pada proses pengolahan sampah adalah belum adanya pemisahan sampah berdasarkan jenis

maupun komposisinya oleh masyarakat. Proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga masih tergolong kurang baik dikarenakan belum ada pelatihan tentang tata cara pengolahan sampah (pengomposan, daur ulang, 3R dan bank sampah) terhadap masyarakat di Nagari Paninggahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diusahakan penyadaran kepada masyarakat untuk mau menangani sampah-sampah tersebut. Sampah dapat dikelola agar lingkungan menjadi bersih, selain itu sampah juga dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat seperti menjadi kompos, menjadi barang-barang kerajinan yang sering dikenal dengan istilah 3R, *Reduce* (mengurangi sampah), *Reuse* (menggunakan kembali sampah), dan *Recycle* (mendaur ulang sampah).

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, pengolahan sampah dapat dilakukan di sumbernya dan juga di tempat pembuangan akhir. Teknik-teknik pengolahan sampah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pengomposan untuk sampah-sampah organik
- 2) Pembakaran sampah dengan insenerator
- 3) Daur ulang sampah untuk sampah anorganik seperti daur ulang sampah plastik, kertas menjadi produk baru yang bermanfaat dan bernilai ekonomi

4) *Sanitary landfill* yaitu pemusnahan sampah dengan cara pemadatan.<sup>16</sup>

Pengolahan yang tepat untuk sampah ini yaitu dengan mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Agar kegiatan ini dapat terlaksana maka perlu dilakukan pemisahan sampah organik dan anorganik di sumber.

## **2. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah merupakan kegiatan guna meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam menangani sampah. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pemberdayaan masyarakat meliputi advokasi dengan tokoh masyarakat dan kader, sosialisasi, pembentukan kelompok, dan penentuan jadwal kegiatan.

Perencanaan menurut H Pasalong (2023), adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.<sup>20</sup>

### **1) Advokasi dengan Tokoh Masyarakat dan Kader**

Berdasarkan penelitian, tahap perencanaan yang pertama dilakukan yaitu advokasi dengan tokoh masyarakat dan kader untuk

membahas tentang permasalahan sampah di Nagari dan upaya program pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan, tujuannya adalah agar memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat sehingga terlaksana program pengelolaan sampah. Kegiatan advokasi dilakukan dengan *lobbying* dan wawancara dengan Sekretaris Nagari Paninggahan, ketua PKK dan kader posyandu mengenai program pengelolaan sampah yang tepat untuk dilaksanakan di Nagari Paninggahan.

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebelumnya sudah ada program pengelolaan sampah yang dilakukan di Nagari Paninggahan, tetapi belum terlaksana dengan baik. Belum terlaksananya program pengelolaan sampah yang telah ada disebabkan karena alasan mungkin masih kurangnya minat masyarakat, waktu yang tidak tersedia untuk melaksanakannya.

Advokasi menurut Notoadmodjo adalah upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stake holder*) yaitu tokoh masyarakat formal yang umumnya sebagai penentu kebijakan pemerintah. Untuk menilai keberhasilan advokasi, maka harus menilai komponen input, proses, output.<sup>33</sup> Menurut Rachmat, unsur masukan (input) umumnya terdiri dari tenaga, dana, material, metode kerja, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan. Sedangkan, proses (Process) meliputi sistem manajemen *planning, organizing, actuating,*

dan *controlling* (POAC). Keluaran (Output) merupakan kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses suatu sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa tenaga untuk mengelola dan mengolah sampah dari rumah ke rumah saat ini belum ada, tetapi kalau untuk pengelolaan sampah pasar ada tenaga petugas sampah yang disediakan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya belum ada kegiatan pengelolaan sampah untuk kawasan lingkungan nagari sehingga belum dibentuk tenaga atau petugas pengelola sampah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa warga Nagari Paninggahan berharap adanya tenaga pengelola untuk mengelola sampah dari rumah ke rumah di lingkungan nagari harus tersendiri yang disediakan oleh nagari. Petugas yang disediakan hendaknya memiliki kemampuan dan pengetahuan serta wawasan dalam pengelolaan sampah.

Untuk menyediakan tenaga pengelola sampah di lingkungan nagari tentunya diperlukan dana. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dana untuk kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan diperkirakan berasal dari APBD atau dari Nagari, hanya saja dari regulasi dana dijelaskan bahwa belum boleh dianggarkan untuk sampah. Untuk tenaga pengelola sampah di pasar, keperluan dananya diperoleh dari retribusi pasar. Sementara warga masyarakat Nagari berpendapat bahwa dana untuk kegiatan pengelolaan sampah di

lingkungan nagari harus dari masyarakat itu sendiri atau dari iuran masyarakat, alasannya karena sampah di hasilkan oleh masing-masing rumah warga jadi dana untuk pengolahan sampah juga dari orang-orang yang menghasilkan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan diperkirakan sudah mencukupi untuk pengelolaan sampah di pasar nagari, tetapi belum memadai untuk pengelolaan sampah di lingkungan nagari. Adapun sarana atau prasarana yang disediakan diantaranya yaitu bak sampah, TPS, becak motor untuk mengangkut sampah. Jika sarana dan fasilitas kurang memadai maka akan mengganggu jalannya suatu program.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Muhammad Chaerul, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. Hal ini berarti, jika ketersediaan sarana dan fasilitas kurang dalam pengelolaan sampah, maka akan berpengaruh dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan. Oleh karena itu, untuk mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah ini diharapkan penyediaan sarana yang memadai agar dapat berjalan dengan baik, melalui kerja sama Dinas Lingkungan Hidup dan pengusaha penyediaan sarana yang dibutuhkan.

## 2) Sosialisasi Terhadap masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya berkomunikasi untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.<sup>21</sup> Tahapan ini juga disebut sebagai penumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan memberikan sosialisasi mengenai program pengelolaan sampah. Sosialisasi ini dilakukan bersama dengan sekretaris nagari dan dengan mengadakan pemecian dan diskusi kepada masyarakat terutama. Upaya penyadaran ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan

Menurut Sulistiyani (2017) menjelaskan tentang tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui, salah satunya disini yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.<sup>22</sup> Hasil dari kegiatan sosialisasi ini yaitu terjadi penyadaran terhadap masyarakat tentang lingkungan, persoalan sampah dan keinginan untuk mengelola sampah, dampak sampah apabila tidak dikelola dengan baik, serta diharapkan masyarakat mampu membuka pikiran dan sadar akan kondisi saat ini, sehingga

dapat merangsang pola pikir masyarakat terhadap persoalan lingkungan dan sampah.

### **3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas (2007) menjabarkan bahwa penggerakan dan pelaksanaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan tentang sampah dan jenis sampah, tujuan dan pengelolaan sampah 3R, dampak negatif sampah, pemetaan tumpukan sampah, serta pemicuan, dan solusi serta cara pengelolaan sampah yang memenuhi persyaratan kesehatan.

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan kegiatan pemicuan tentang pengelolaan sampah terhadap masyarakat terutama ibu-ibu dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat atau peserta yang hadir tentang pengelolaan sampah. Kegiatan pemicuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan warga sesudah intervensi pemberdayaan, dengan intervensi yang dilakukan yaitu sosialisasi tentang pengolahan sampah, diskusi kelompok, solusi dan rekomendasi serta pengambilan keputusan.

Menurut Sulistiyani (2020) menjelaskan bahwa tahap pemberdayaan yang harus dilalui, setelah tahap kesadaran dan pembentukan perilaku adalah tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berperan pasif, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum berperan aktif sebagai subjek pembangunan.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, menunjukkan masyarakat sudah mulai ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan pemicuan

Perubahan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan.<sup>24</sup> Penyuluhan merupakan salah satu upaya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sampah secara mandiri.

Selain pendidikan, pemberian informasi juga mempengaruhi pengetahuan, dimana kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pemberian pemicuan mengenai pengelolaan sampah dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan

masyarakat mencapai tingkatan pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan sampah.

Sikap adalah respon yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus. Proses terbentuknya sikap dimulai dari suatu stimulus. Stimulus yang diberikan akan dipertimbangkan oleh seseorang yang akan menjadi awal terbentuknya suatu sikap terhadap objek tertentu.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berbentuk kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah. Jika stimulus yang diberikan lebih besar dari stimulus yang sebelumnya maka dapat terjadi perubahan perilaku. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan sikap responden yang awalnya memiliki sikap negatif menjadi sikap yang positif dalam pengelolaan sampah. Hal ini juga sesuai dengan yang teori SOR yang menyatakan bahwa terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada stimulus yang berkomunikasi dengan organisme.<sup>25</sup> Pemberdayaan masyarakat dengan intervensi penyuluhan dan pelatihan berperan sebagai stimulus yang diberikan kepada masyarakat.

Terbentuknya sikap positif masyarakat sesuai dengan konsep Rahayuningsih (2008) dan Simon-Morton et.al., (1995) yang dikutip oleh Fatmawati dkk, yang menyatakan bahwa sikap terhadap sesuatu akan menjadi positif apabila pengaruh orang yang dihormati, pengalaman, kebudayaan, dan media massa.<sup>26</sup> Adanya tokoh masyarakat yang disegani dan tenaga pemberdaya dalam melakukan pengelolaan sampah 3R menjadi

pendorong masyarakat untuk memiliki sikap positif dan pada akhirnya bertindak secara aktif untuk mengelola sampah secara mandiri.

#### **4. Tahap Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Menurut Djuju Sudjana (2006) evaluasi (penilaian) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk memperbaiki efisiensi serta efektifitas pelaksanaan program melalui perbaikan fungsi manajemen.<sup>27</sup>

Pada tahap evaluasi program, dilakukan dengan mengevaluasi input yang meliputi waktu pelaksanaan, kesiapan alat dan media, kelengkapan jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan program pengelolaan sampah. Hasil pengamatan selama pelaksanaan pemberdayaan menunjukkan bahwa jumlah tokoh masyarakat dan masyarakat yang berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah secara keseluruhan yaitu 12 orang, untuk kelengkapan alat diperlukan penyediaan ATK untuk melakukan pemetaan wilayah tentang pengelolaan sampah, dan waktu untuk pelaksanaan acara untuk kegiatan selanjutnya perlu ditambah untuk memaksimalkan kegiatan pemberdayaan.

Selain input, evaluasi juga dilakukan terhadap proses. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung, menggambarkan efisiensi, efektifitas, dan dampak dari

program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai baik secara lisan atau tulisan. Menurut Jabar dan Arikunto (2004) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan. Dengan demikian, kegiatan evaluasi program mengacu pada tujuan atau dengan kata lain tujuan tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu program. Secara umum program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari masing-masing rumah tangga melalui upaya kegiatan pemilahan sampah. Tujuan lainnya yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat terhadap masalah lingkungan dan persoalan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan masyarakat terkait dengan tujuan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah di masing-masing rumah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah timbulnya minat masyarakat di Nagari Paninggahan untuk secara kolektif dan mandiri dalam mengelola sampah dilingkungannya. Dimana masyarakat sudah banyak melakukan pemilahan sampah, mengumpulkan sampah untuk dijual, megolah sampah, dan megolah sampah menjadi kreasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan program sudah tercapai dengan baik.

Selain itu, program pengelolaan sampah ini diharapkan dapat membentuk suatu kelembagaan untuk menjamin keberlanjutan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, rencana tindak lanjut dari program pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan adalah direncanakan

untuk dibentuknya lembaga pengelolaan sampah yaitu rumah TPS 3R untuk mewadahi kegiatan program pengelolaan sampah oleh pihak Nagari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boy Shandi Sahputra dan Nanang Bagus Srihardjono (2018) tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu salah upaya pemerintah desa mulyo agung dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa mulyo agung dalam bentuk mempekerjakan sebagian masyarakat desa mulyo agung di TPST-3R.<sup>21</sup>

#### **5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui STBM**

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya dalam kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut berpengaruh terhadap terhadap berlangsungnya program pengelolaan sampah. Faktor penghambat juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi demi tercapainya tujuan program.

Menurut Sahidu (1998) dalam Suhendar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan untuk berpartisipasi adalah motif harapan, needs, rewards, dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur, dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana, dan prasarana.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri sendiri, yaitu kesadaran, kemauan untuk belajar, hal ini ditandai dengan adanya keinginan ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan pengelolaan sampah, sedangkan faktor eksternal yaitu tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya materi dan media pembelajaran yang menunjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reka Meilani juga mengatakan faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yaitu kegigihan pengelola dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat; adanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan; dan motivasi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan tambahan pendapatan keluarga.<sup>28</sup>

Menurut Nasdian (2003), faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi antara lain adalah masalah struktural. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, yaitu terkendala oleh waktu karena kesibukan masing-masing dari anggota dan masih kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pihak terkait sehingga masyarakat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.

## **6. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti mendapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan intervensi, yaitu terkendala dalam menyesuaikan waktu dengan responden dan informan dengan kegiatan intervensi, sehingga memerlukan waktu untuk menetapkan jadwal pelaksanaan untuk masing-masing intervensi. Keterbatasan penelitian menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan intervensi sehingga dalam pengumpulan data didapati kekurangan data yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan menyangkut Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Panningahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pengelolaan sampah di Nagari Panningahan masih kurang baik, dimana masih banyak yang membuang sampah ke sungai dan ke lahan-lahan kosong, belum ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Nagari Panningahan meliputi kegiatan pewardahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah dan pembuangan akhir sampah.
2. Penyelenggaraan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Nagari Panningahan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan meliputi kegiatan advokasi dengan tokoh masyarakat dan kader dan sosialisasi dengan masyarakat.
3. Pelaksanaan meliputi kegiatan pemetaan masalah pengelolaan sampah, pemicuan dengan pendekatan 3R dan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah, serta pengambilan keputusan oleh pemangku kebijakan.

4. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi input dan proses dari program pengelolaan sampah. Evaluasi input dilakukan dengan mengevaluasi waktu pelaksanaan, kesiapan alat dan media, kelengkapan jumlah peserta (tokoh masyarakat dan masyarakat) yang berpartisipasi dalam kegiatan, sedangkan evaluasi proses dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung, menggambarkan efisiensi, efektifitas, dan dampak dari pemberdayaan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pengelolaan sampah ada dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri sendiri, seperti kesadaran, kemauan untuk belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya materi dan media pembelajaran yang menunjang. Faktor penghambat yaitu adanya kesibukan masing-masing dari masyarakat dan masih kurangnya kegiatan pelatihan pengolahan sampah yang dilakukan oleh pihak terkait.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pemerintah nagari paninggahan
  - a) Mengajukan pengadaan bak penyimpanan sementara (TPS), alat angkut dan tenaga pengelola sampah untuk lingkungan Nagari Paninggahan.

- b) Menyelenggarakan sosialisasi lanjutan agar masyarakat lebih paham tentang pentingnya mengelola sampah dan menjaga lingkungan.
  - c) Diharapkan adanya pemberdayaan berkelanjutan berupa penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat Nagari Panningahan dari instansi terkait agar meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
  - d) Diharapkan kepada pihak institusi untuk memperhatikan dan membina kelompok yang sudah terbentuk agar kegiatan pelatihan tentang pengolahan sampah terus berlanjut.
2. Bagi pihak sekolah
- a) Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa-siswi tentang pengelolaan sampah.
  - b) Mendorong peran warga sekolah untuk melakukan pengelolaan sampah untuk mengurangi timbulan sampah yang ada di lingkungan sekolah dengan menerapkan 3R di sekolah.
3. Bagi Masyarakat
- a) Diharapkan kepada masyarakat Nagari Panningahan lebih meningkatkan peran serta aktif dalam pengelolaan sampah agar dapat mengurangi timbulan sampah di lingkungan sekitar.
  - b) Diharapkan dilakukan pemilahan sampah dan pengolahan sampah di sumbernya oleh masyarakat dengan penerapan 3R di rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di Nagari Panningahan.

- c) Melakukan kegiatan daur ulang sampah untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam pembuatan kerajinan agar dapat memberikan nilai guna dan nilai ekonomi bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Michelle, A. M. *et al.* Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. *SSRN Electron. J.* (2017) doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
2. Ririn Wahyu Hidayati, R. W. H. & Nurul Mahmudah, N. M. Peran kader Ranting ‘Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. *J. Kebidanan* 9, 15–22 (2020).
3. Amalia, S. Analisis Implementasi Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta. *J. Anal. Kebijak.* 1, 34–48 (2017).
4. Firmansyah, A., Nur, W., Fatimah, A. & Mubarokah, U. Innovation of Garbage Management Based on Community. *Pros. Semin. Nas. Hasil-Hasil PPM IPB* 184–197 (2016).
5. Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, K. K. *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM. Kesehatan* (2012).
6. Asteria, D. & Heruman, H. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *J. Mns. dan Lingkungan.* 23, 136 (2016).
7. Anih Sri Suryani. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspir. Vol. 5 No. 1, Juni 2014* 5, 71–84 (2014).
8. Sulaiman, E. S. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi.* (UGM PRESS, 2021).
9. Marzuki, K. Model Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Program Bank Sampah Pelita Harapan Kota Makassar. 590–600 (2017).
10. Restuastuti, T., Zahtamal, Z., Chandra, F. & Restila, R. Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *J. Kesehat. Melayu* 1, 14–19 (2017).
11. Ifroh, R. H. & Ervina, L. Sosialisasi Teknik Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan pada Kaum Muda Berbasis Literasi Digital. *LOGISTA-Jurnal Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.* 6, 86–90 (2022).
12. HAFIDZAH, Y. R. & AINUN, S. Pengembangan Penentuan Daerah Prioritas Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Berdasarkan SNI 19-2454-2002 (Studi Kasus: Wilayah Pelayanan Bandung Selatan). *J. Reka Lingkungan.* 9, 119–131 (2020).
13. Wijayanti, N. Faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan. *J. Kesehat. Indra Husada* 9, 23–28 (2018).
14. Saibah, B. R. A. M. *et al.* Pengelolaan dan pengolahan sampah pada masyarakat sekitar kampus 2 Unand, payakumbuh. *J. Hilirisasi IPTEKS* 1,

274–284 (2018).

15. Wahyuni, E. T., Sutomo, A. H. & others. Timbulan Sampah B3 Rumahtangga Dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan Di Kabupaten Sleman, YOGYAKARTA (Generation of Household Hazardous Solid Waste and Potential Impacts on Environmental Health in Sleman Regency, YOGYAKARTA). *J. Mns. dan Lingkung.* 23, 179–188 (2016).
16. Ikhsandri, I. Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. (Sriwijaya University, 2014).
17. Karya, D. C. Pedoman Perencanaan Teknik Terinci Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). *Jakarta Kementerian. Pekerj. Umum dan Perumah. Rakyat* (2018).
18. Kursaid, N. Profesionalitas Aparatur Birokrasi Kecamatan Palu Barat Kota Palu Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsinya. *Katalogis* 1,.
19. Indonesia, S. N. & Nasional, B. S. Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan. *Badan Standarisasi Nasional, Jakarta* (2002).
20. Pasolong, H. Teori Pengambilan Keputusan. (2023).
21. Sahputra, B. S., Srihardjono, N. B., Studi, P., Administrasi, I. & Tunggadewi, U. T. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di TPST 3R-Desa Mulyo Agung. 7, 6–12 (2018).
22. Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F. & Sutrisno, M. Data Security Awareness sebagai Upaya Peningkatan Literasi Tentang Cyber Attacks dan Threats. *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter* 3, 121–132 (2020).
23. Sulistyani, A. T. & Wulandari, Y. Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM). *J. Pengabd. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.* 2, 146–162 (2017).
24. Jumilah, J., Jauhari, A. H. & Ridha, A. Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi (Studi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon). *Jumantik* 1, (2017).
25. Kurniawan, A., Putri, R. M. & Widiani, E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan* 4, (2019).
26. Mohamad, F., Sutra, D. C. & Kusnawati, E. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta. *J. Heal. Sport* 5, (2012).
27. Ramlah, R., Tahir, M. & Ma'ruf, A. Evaluasi Dampak Program Rumah Susun Lette Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Kaji. Ilm. Mhs. Adm. Publik* 2, 1131–1246 (2021).

28. Pengabdian, J., Vol, M., Attribution, C. C., License, I. & Journal, W. Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. *J. Pengabd. Masy.* 2, (2019).

## LAMPIRAN A

### PANDUAN WAWANCARA MENDALAM ANALISIS PEMBERDAYAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (PILAR KEEMPAT) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK TAHUN 2023

#### A. Petunjuk Umum

1. Wawancara diawali dengan permohonan izin, membuat kesepakatan mengenai kontrak, waktu, dan durasi yang diperlukan.
2. Menyampaikan ucapan terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
3. Memperkenalkan nama fasilitator.
4. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara.

#### B. Petunjuk Wawancara Mendalam

1. Pembukaan
  - a. Wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan didampingi seorang pencatat yang dilengkapi dengan *tape recoder* dan *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara.
  - b. Berpenampilan sopan, bersahaja, dan bersikap ramah.
  - c. Memberitahu dan meminta izin bahwa percakapan nanti akan direkam sebagai dokumentasi.
  - d. Informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, saran, dan komentar.

- e. Jawaban tidak ada yang salah atau benar, karena wawancara ini untuk penelitian bukan untuk penilaian.
- f. Tunjukkan bahwa penelitian berkonsentrasi untuk menyadap dan menyerap semua fenomena yang terungkap.
- g. Dengarkan dan catat dengan cermat apa yang dibicarakan dengan informan
- h. Ajukan pertanyaan yang sifatnya “menantang” untuk memancing penjelasan.
- i. Jika dalam wawancara ada yang belum dimengerti, jangan malu untuk meminta penjelasan kembali.
- j. Jangan menganggap informan yang salah pengertian, tapi penelitian yang kurang memahami.
- k. Semua pendapat, pengalaman, saran, dan komentar akan dijaga kerahasiaannya.
- l. Jika dalam wawancara ada yang belum dimengerti, jangan malu untuk meminta penjelasan kembali.
- m. Jangan menganggap informan yang salah pengertian, tapi penelitian yang kurang memahami.
- n. Semua pendapat, pengalaman, saran, dan komentar akan dijaga kerahasiaannya.

## 2. Penutup

- a. Memberitahu bahwa wawancara telah selesai.
- b. Mengucapkan terima kasih atas kesediaan narasumber untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
- c. Menyatakan permintaan maaf bila saat wawancara terdapat hal-hal yang tidak menyenangkan.
- d. Bila dikemudian hari ada hal-hal yang dirasa kurang atau ada data-data yang perlu ditambahkan, memberitahu dan mohon kesediaan informan untuk diwawancarai lagi.

## **PANDUAN WAWANCARA MENDALAM**

### **I. Identitas Informan**

No.Urut Informan :

Nama Informan :

Umur :

Pekerjaan/Jabatan :

Pendidikan terakhir :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

### **II. Panduan Wawancara untuk Tokoh Masyarakat dan Kader**

#### **A. Pengelolaan Sampah**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi pengelolaan sampah Sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok saat ini?
2. Siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelola sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

Probing:

- a. Adakah tenaga pengelola sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok? (probbing: Jumlah tenaga pengelola)
- b. Apakah jumlah tenaga cukup memadai untuk mendukung kegiatan tersebut?

3. Apakah ada fasilitas/sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

Probbing:

a. Apa saja fasilitas/sarana – prasarana dalam pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

(probbing: TPS, mobil pengangkut sampah, gerobak sampah, tong sampah, dan sarana lainnya)

b. Apakah fasilitas/sarana – prasarana yang tersedia sudah memadai?

Jika belum, apa saja sarana yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait ketersediaan dana untuk menunjang kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

Probing:

a. Apakah ada dana untuk kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok? (probing: APBD, Iuran masyarakat)

b. Sepengetahuan bapak/ibu dari mana sumber dana tersebut berasal?

c. Apakah dana tersebut memadai untuk menunjang kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

5. Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak Nagari/Kecamatan dalam penanganan masalah sampah?

B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

1. Apakah sebelumnya sudah ada program dari pemerintah terkait pengelolaan sampah?

2. Adakah tenaga pemberdayaan untuk mendukung kegiatan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar Keempat) Dalam pengelolaan Sampah?

3. Apakah ada sarana dan prasarana untuk mendukung Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar Keempat) Dalam pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok? (probing: infokus, dan media lainnya)?

4. Apakah ada dana untuk mendukung Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar Keempat) Dalam pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok? (probing: APBD, Iuran masyarakat)

5. Menurut bapak/ibu kegiatan pemberdayaan seperti apa yang sesuai dilakukan untuk mewujudkan program pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan? (probbing: Pelatihan daur ulang sampah, pengomposan)

6. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat dari kegiatan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar Keempat)

Dalam pengelolaan Sampah Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

7. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai evaluasi program dan apa tindak lanjut dari pelaksanaan Pemberdayan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar Keempat) Dalam pengelolaan Sampah ?

### **III. Panduan Wawancara untuk Masyarakat**

#### **A. Pengelolaan Sampah**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok saat ini?

2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelola sampah?

Probing:

- a. Dimanakah bapak/ibu membuang sampah?

- b. Apakah bapak/ibu tahu tentang cara pengelolaan sampah organik maupun sampah anorganik?

3. Menurut bapak/ibu siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelola sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

4. Apakah ada fasilitas/sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

Probing:

- a. Apa saja fasilitas/sarana – prasarana dalam pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

(probbing: TPS, mobil pengangkut sampah, gerobak sampah, tong sampah, dan sarana lainnya)

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait ketersediaan dana untuk menunjang kegiatan pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

Probing:

- a. Apakah ada dana untuk kegiatan pengelolaan sampah Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok? (probbing: APBD, Iuran masyarakat)
  - b. Sepengetahuan bapak/ibu dari mana sumber dana tersebut berasal?
6. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

#### B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

1. Apakah pernah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang cara pengelolaan sampah yang baik?
2. Siapa yang memberikan sosialisasi tentang cara pengelolaan sampah?
3. Menurut bapak/ibu kegiatan pemberdayaan seperti apa yang sesuai dilakukan untuk mewujudkan program pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan? (probbing: Pelatihan daur ulang sampah, pengomposan)
4. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi faktor Pendukung dan faktor penghambat Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar

Keempat) Dalam pengelolaan Sampah di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok ini?

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai evaluasi program dan apa tindak lanjut dari pelaksanaan Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Pilar Keempat) Dalam pengelolaan Sampah?

## LAMPIRAN B



Nomor : PP/03.01/ D/77 /2023 Padang, 3 April 2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Bpk/Ibu Wali Nagari Paringgahan Kecamatan Junjung Sirih  
di  
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di institusi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada bulan Februari – April 2023. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rindi Kurniadi  
NIM : 191210634  
Judul Penelitian : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Nagari Paringgahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Sokok Tahun 2023  
Tempat Penelitian : Nagari Paringgahan Kecamatan Junjung Sirih

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si  
NIP.19670802 190003 2 002

Tembusan :  
1. Kader Desa  
2. Tokoh Masyarakat  
3. Arsip

LAMPIRAN C



**KEMENTRIAN KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**  
Jl.Simpang Pondok Kopi NanggaloTelp. (0751) 7058128 Padang 25146



Website : <https://poltekkes-pdg.ac.id>

---

---

Nomor : - Paninggahan, 28 Maret 2023

Lampiran : -

Hal : Surat Undangan

Kepada Yth,

Bapak, Ibu/ Saudari.....

di

Tempat

Assalamualaikum. Wr.Wb

Dengan Hormat,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023**”, saya mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri dalam acara pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui (STBM) yang akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa/28 Maret 2023

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : SDN 03 Paninggahan

Demikianlah surat undangan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih

Hormat saya,  
Peneliti

(Rindi Kurniadi)

NIM :191210634

## LAMPIRAN D

### KONTRAK PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEGIATAN ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK TAHUN 2023

Dalam rangka pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023**”, kami pemerintahan Nagari Paninggahan bersama masyarakat Nagari Paninggahan mengambil keputusan dan kesepakatan melalui musyawarah sebagai berikut ;

**Beri tanda centang (√) jika setuju dan strip (-) jika tidak setuju**

1. Penyediaan TPS, petugas kebersihan dan alat angkut ( )
2. Penyediaan TPS 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) ( )
3. Program 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) ( )
4. Bank sampah ( )
5. Penerapan 3R di sekolah ( )
6. Penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di rumah tangga ( )

Demikian surat kesepakatan ini kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

**Paninggahan, Maret 2023**  
**Hormat kami**  
**Sekretari Nagari Paninggahan**

( **Jufrizal, A.Md** )

LAMPIRAN E

DOKUMENTASI



Sekretaris Nagari Paninggahan



Ketua Ibu PKK Nagari paninggahan

Pengambilan Keputusan Oleh Tokoh

Masyarakat Dan Kader



Kegiatan pemberdayaan



Sekretaris Nagari Paninggahan



Guru SD Nagari Paninggahan



Ketua Ikatan Pemuda Pelajar  
Paninggahan (IPPP)



Kader Desa Nagari Paninggahan



Ibu rumah tangga Nagari Paninggahan



Bundo kandung Nagari Paninggahan

Wawancara Mendalam Bersama Informan



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN  
KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Rindi Kurnadi  
NIM: 191210634  
Nama Pembimbing Utama: Hj. Awalia Gustri, S.Pd, M.Si  
Program Studi: Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
Judul Skripsi: Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Jurjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu / 22 Mei 2023	BAB IV Gambaran	Perbaikan	
2	Rabu / 24 Mei 2023	BAB IV Hasil	Perbaikan	
3	Jumat / 26 Mei 2023	BAB IV Pembahasan	Perbaikan	
4	Sabtu / 27 Mei 2023	BAB IV Pembahasan	Perbaikan	
5	Rabu / 31 Mei 2023	BAB V Kesimpulan	Perbaikan	
6	Sabtu / 5 Juni 2023	BAB V Saran	Perbaikan	
7	Rabu / 7 Juni 2023	BAB IV-V ABSTRAK	Perbaikan	
8	Kamis / 8 Juni 2023	BAB IV-V	ACC	

Padang, Juni 2023  
Ka Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Aidil Onasis, SKM, M.Kes  
NIP. 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rindi Kurnadi  
NIM : 191210634  
Nama Pembimbing Pendamping : Awahuddin, S.Sos, MPd  
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu / 24 Mei 2023	BAB IV	Perbaikan	
2	Jumat / 26 Mei 2023	BAB IV	perbaikan	
3	Sabtu / 27 Mei 2023	BAB IV	perbaikan	
4	Rabu / 31 Mei 2023	BAB IV	perbaikan	
5	Sabtu / 5 Juni 2023	BAB V	perbaikan	
6	Salasa / 6 Juni 2023	BAB V	perbaikan	
7	Kamis / 8 Juni 2023	BAB V	perbaikan	
8	Jumat / 9 Juni 2023	ABSTRAK	ACC	

Padang, Juni 2023

Ka Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Aidil Onasis, SKM, M.Kes  
NIP. 19721106 199503 1 001